

**PENGARUH KEMUDAHAN TRANSAKSI, EFEKTIVITAS, DAN KECEPATAN  
BERTRANSAKSI TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN QRIS  
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI**

**SKRIPSI**

**Oleh**

***VENY MIRANI***  
**2213031034**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2026**

**PENGARUH KEMUDAHAN TRANSAKSI, EFEKTIVITAS, DAN KECEPATAN  
BERTRANSAKSI TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN QRIS  
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI**

**Oleh**

***VENY MIRANI***

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KEMUDAHAN TRANSAKSI, EFEKTIVITAS, KECEPATAN BERTRANSAKSI, TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN QRIS MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI**

**Oleh**

**VENY MIRANI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kemudahan transaksi, efektivitas, dan kecepatan bertransaksi terhadap minat mahasiswa menggunakan sistem pembayaran QRIS. Penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif ini melibatkan 156 responden mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2022, 2023, 2024 yang dipilih melalui *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Sedangkan data diperoleh dari kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji analisis regresi (uji t) dan uji analisis regresi simultan (uji F) dan di olah menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji regresi parsial diperoleh hasil variabel kemudahan transaksi, efektivitas, kecepatan bertransaksi, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan qris.

Berdasarkan hasil uji regresi secara simultan, secara keseluruhan kemudahan transaksi, efektivitas, kecepatan bertransaksi, minat menggunakan qris berpengaruh pada mahasiswa Pendidikan ekonomi universitas lampung, yang artinya seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan qris pada mahasiswa Pendidikan ekonomi universitas lampung. Analisis regresi linear berganda membuktikan bahwa kemudahan transaksi, efektivitas, dan kecepatan transaksi berdampak positif signifikan, baik secara terpisah maupun secara keseluruhan pada minat menggunakan QRIS. Temuan ini menegaskan pentingnya persepsi mahasiswa terhadap kualitas layanan digital dalam meningkatkan adopsi pembayaran non-tunai berbasis QR code.

**Kata kunci :** efektivitas, kecepatan bertransaksi, kemudahan transaksi, qris

## ***ABSTRAC***

### ***THE EFFECT OF TRANSACTION EASE, EFFECTIVENESS, AND TRANSACTION SPEED ON THE INTEREST IN USING THE QRIS PAYMENT SYSTEM OF ECONOMIC EDUCATION STUDENTS***

**Oleh**

**VENY MIRANI**

This study aims to analyze the impact of transaction convenience, effectiveness, and transaction speed on students' interest in using the QRIS payment system. This quantitative research employs a descriptive-verification method and involves 156 respondents from the 2022, 2023, and 2024 cohorts of Economics Education students at the University of Lampung. The respondents were selected using probability sampling with a simple random sampling technique. The data were collected through questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data collection in this study was carried out using questionnaires. Hypothesis testing was conducted through regression analysis (t-test) and simultaneous regression analysis (F-test), and the data were processed using the SPSS application. Based on the results of partial regression hypothesis testing, the variables of transaction convenience, effectiveness, and transaction speed were found to have a positive and significant effect on interest in using QRIS. Furthermore, the results of the simultaneous regression test indicate that transaction convenience, effectiveness, and transaction speed collectively influence students' interest in using QRIS among Economics Education students at the University of Lampung, meaning that all independent variables have an effect on interest in using QRIS. Multiple linear regression analysis confirms that transaction convenience, effectiveness, and transaction speed have a significant positive impact, both individually and simultaneously, on interest in using QRIS. These findings emphasize the importance of students' perceptions of digital service quality in increasing the adoption of QR code-based cashless payment systems.

**Keywords:** effectiveness, speed of transactions, ease of transactions, qris

**Judul Skripsi**

**: PENGARUH KEMUDAHAN TRANSAKSI,  
EFEKTIVITAS, DAN KECEPATAN  
BERTRANSAKSI TERHADAP MINAT  
MENGUNAKAN QRIS MAHASISWA  
PENDIDIKAN EKONOMI**

**Nama Mahasiswa**

**: Veny Mirani**

**Nomor Pokok Mahasiswa**

**: 2213031034**

**Program Studi**

**: Pendidikan Ekonomi**

**Jurusan**

**: Pendidikan IPS**

**Fakultas**

**: Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Pembantu**



**Suroto, S.Pd., M.Pd.**

**NIP 19930713 201903 1 016**



**Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**

**NIP. 19930122 202421 2 027**

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,**

**Koordinator Program Studi  
Pendidikan Ekonomi,**



**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**

**NIP 19741108 200501 1 003**



**Suroto, S.Pd., M.Pd.**

**NIP 19930713 201903 1 016**



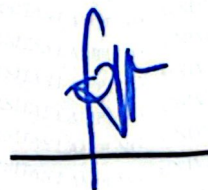
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

**Ketua** : Suroto, S.Pd., M.Pd.



**Sekretaris** : Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.



**Penguji  
Bukan Pembimbing** : Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**

NIP 19870504 201404 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 21 Januari 2026**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: [fkip@unila.ac.id](mailto:fkip@unila.ac.id), laman: <http://fkip.unila.ac.id>

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Veny Mirani  
NPM : 2213031025  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemudahan Transaksi, Efektivitas, Kecepatan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan Qris Mahasiswa Pendidikan Ekonomi” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepengatahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya bertanggungjawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 21 Januari 2026



Veny Mirani  
2213031034

## RIWAYAT HIDUP



Veny Mirani adalah nama penulis skripsi ini. Lahir di Bandar Lampung, 15 Mei 2004. Anak tunggal dari Bapak Samiran dan Ibu Marsinah. Penulis berasal dari Panglima Polim, Kota Bandar Lampung, Lampung.

Berikut pendidikan formal yang telah ditempuh penulis:

1. Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Segala Mider, Bandar Lampung, lulus pada tahun 2016.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 7 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2019.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 9 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2022.
4. Pada Tahun 2022 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi di kampus diantaranya *Assets (Association of Economic Education Students)* Pendidikan Ekonomi dan GENBI Universitas Lampung. Pada tahun 2025, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mahabang, Kec. Dente Teladas, Kab. Tulang Bawang serta Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK N 1 Dente Teladas. Penulis pernah menerbitkan artikel berjudul “Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Mie Gacoan Way Halim Bandar Lampung” dan “Pengaruh Kemudahan Transaksi, Efektivitas, Dan Kecepatan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan Qris”.



## **PERSEMBAHAN**

Berkat Tuhan Yang Maha Esa

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat yang melimpah serta penyertaan-Nya dalam membimbing penulis selama perkuliahan sehingga penulis berada ditahap yang sangat membanggakan untuk memberikan persembahan karya ini sebagai tanda terima kasih dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tua

Terima kasih telah melahirkan serta membesarkan Veny di dunia yang penuh makna ini. Terima kasih atas setiap doa, usaha, dan pengorbanan yang telah dicurahkan untuk mendukung disetiap proses dan keberhasilanku sampai saat ini.

Terima kasih untuk semua hal yang mungkin tidak dapat Veny balas.

Keluarga Besar

Terima kasih untuk seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan mendukung perjuangan dan keberhasilanku, semoga Tuhan mengizinkan Veny untuk selalu menjadi kebanggan kalian.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terima kasih Bapak/Ibu atas segala kesabaran, bimbingan, dan arahan serta ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu diberikan kesehatan dan menyertai dalam segala hal.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

## **MOTTO**

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”  
(Hindia)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”  
(QS. Al- Baqarah: 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”  
(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan, lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”  
(Maudy Ayunda)

“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, *Prove Them Wrong*”  
(Penulis)

## SAWACANA

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berkat yang melimpah serta penyertaan-nya dalam penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemudahan Transaksi, Efektivitas, Kecepatan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari motivasi, doa, bimbingan, dan bantuan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus, kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D. E. A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung, beserta seluruh jajaran dan pimpinan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Lampung.
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing 1 saya. Terima kasih telah menerima Veny menjadi anak bimbingan bapak serta meluangkan waktu,

memberikan kritik, saran, nasihat, ilmu yang bermanfaat dan dukungan kepada penulis untuk memulai penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan kesehatan, berkat yang melimpah, serta dimudahkan segala urusannya.

9. Ibu Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 serta pembimbing akademik saya. Terima kasih telah menerima Veny menjadi anak bimbingan ibu serta meluangkan waktu dan memberikan kritikan, arahan, saran masukannya kepada penulis yang berguna dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan kesehatan, berkat yang melimpah serta dimudahkan segala urusannya.
10. Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas saya. Terima kasih telah meluangkan waktu dan memberikan kritikan, arahan, saran masukannya kepada penulis yang berguna dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan kesehatan, berkat yang melimpah serta dimudahkan segala urusannya.
11. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Terima kasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
13. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Bank Indonesia atas beasiswa dan kesempatan menjadi bagian dari keluarga GenBI. Beasiswa ini bukan hanya dukungan finansial, tapi juga motivasi dan amanah untuk belajar giat, berprestasi, serta membawa nama baik BI dan GenBI.
14. Diriku sendiri, terima kasih Veny yang gigih bertahan dan berjuang hingga menepati janji pada Ayah dan Mama untuk lulus tepat waktu, serta berani melawan rasa malas dan takut. Kedepannya, semoga tetap istiqomah beribadah, menjadi wanita pemberani mencoba hal baru, lepas dari masa lalu, tepati setiap janji, jadi kebanggaan kedua orang tua sebagai anak tunggal, kerja keras raih kesuksesan selalu rendah hati, berani tolak situasi tak nyaman, dan bersinar di mana pun berada. Ingat Ven, tak ada yang mustahil selama terus berproses.



15. Teruntuk cinta pertama dan yang paling istimewa, kepada Ayah dan Mama yaitu Bapak Samiran dan Ibu Marsinah. Terima kasih sudah memberikan seluruh hidupnya untuk membawa Veny sampai menempuh sarjana. Jikalau diingat untuk masuk perguruan tinggi ini tidaklah mudah dan mahal, Veny berharap dapatnya gelar ini dapat menjadi kado yang terindah serta memberikan kelegahan sedikit pada beban yang dipinggul. Terima kasih atas dukungan serta doa yang selalu terselip untuk Veny dalam perkuliahan ini. Maaf jika masih suka mengecewakan Ayah dan Mama, belum memberikan yang terbaik. Setelah ini Veny akan terus berjuang keras untuk terus membanggakan Ayah Mama. Semoga Allah selalu lindungi Ayah Mama, selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, rejeki yang melimpah, dan diberikan izin untuk tetap selalu bersama-sama dengan kami anak-anakmu yang masih terus bertumbuh dan mencapai kesuksesan kami.
16. Teruntuk keluarga besar dari Ayah dan Mama, terima kasih untuk dukungan, doa sebelum penulis menempuh kursi perkuliahan hingga saat ini, nasihat-nasihat yang selalu diberikan ketika kepada Veny bahkan dukungan finansial. Semoga nasihat yang diberikan selalu Veny ingat dan jalankan serta ilmu yang saya memperoleh bisa membanggakan keluarga. Semoga kita selalu dilindungi oleh Allah SWT.
17. Saudariku yang ku sayangi, tante Munirahmawati, terima kasih banyak atas kehadiran kalian dihidupku, yang tidak pernah lupa dengan Veny jika ada rezeki selalu inget Veny. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian dan diberikan kelancaran, kemudahan serta rezeki yang selalu mengalir sehingga selalu dalam lindungan Allah SWT.
18. Teruntuk Sahabatku tersayang yaitu Eca, Abel, Vivi, Aura, Rhesty, Diska, Hanifah, Aradia. Terima kasih banyak atas nasihat-nasihat bijak yang kalian berikan, yang selalu tepat sasaran dan membuka mata hatiku. Kalian adalah pendengar setia yang tak pernah lelah mendengarkan keluh kesahku saat ada masalah, entah itu tugas menumpuk, *deadline* mepet, atau hari-hari yang berat. Kalian yang selalu menemani Veny di setiap langkah perjalanan kuliah ini dari hari pertama yang penuh semangat sampai momen-momen melelahkan menjelang akhir. Kalian menjadi semangat terbesar bagiku, penyemangat yang

tak tergantikan, yang membuatku bangkit lagi dan lagi untuk terus melangkah sampai garis *finish*. Tanpa kalian, perjalanan ini pasti nggak akan semudah dan seindah ini. Kalian bukan hanya teman, tapi saudara perempuan yang selalu ada di saat suka maupun duka. Kalian adalah harta karun yang tak ternilai, yang membuat hidupku lebih berwarna dan penuh makna. Semoga persahabatan kita terus abadi, dan suatu hari nanti kita bisa rayakan kesuksesan bersama-sama.

19. Teman-Teman semasa SMA yaitu Alvia, Manda, Lussy, Lulu, Cici, Dora. Terimakasih telah menjadi teman dalam prosesnya diriku menggapai PTN. Putusnya komunikasi tidak membuat aku lupa akan *moment* yang selalu kita bersamai dahulu. Terima kasih sudah membuat diri ini lebih ceria semasa SMA, tidak lupa akan diri ini yang jauh dari kalian. Semoga kita semua diberikan kebahagiaan dalam hidup kita, dan menjadi terang dimanapun kita berada.
20. Teman-Teman semasa Kuliah yaitu Purwati, Kalistania, Terima kasih banyak atas bantuan luar biasa kalian saat tugas kelompok saling bantu bagi tugas dengan adil, dan saling ingatkan *deadline* biar tidak ada yang ketinggalan. Tanpa kalian, tugas-tugas itu pasti jadi mimpi buruk, Kalian teman terbaik seperti sinar matahari yang menghangatkan hati, setia seperti bintang di malam gelap, yang bikin perjalanan kuliah jadi petualangan seru penuh tawa dan semangat tim.
21. Teman GENBI ku yaitu Resty dan Nisdell. Terima kasih untuk setahun kita di GENBI selalu bersama-sama, tempat bertukar cerita, merayakan kebersamaan, dan berproses selama kegiatan di GENBI. Semoga kita kembali menjadi satu dan berteman sampai kapanpun, semoga kalian semua diberikan kelancaran dan tetap semangat mengerjakan tugas akhir serta menggapai cita-cita.
22. Teman-teman perjuangan satu tahun dengan Aksara Cita yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih sudah menjadi rumah yang menjadikan saya untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dengan kewajiban, pemimpin yang baik dan kuat, meromantisasikan setiap pengalaman-pengalaman yang sangat berharga, tempat berkeluh kesah dan tertawa bersama, hingga kebersamaan sampai akhir. Saya akui kita semua luar biasa menyala sekali dan bangga menjadi Demisioner Aksara Cita. Akan selalu ku ingat dengan ucapan “Menjadi pemimpin tidaklah mudah, tetapi jika dijalankan

bersama-sama akan menyelesaikan lebih awal dan terasa lebih ringan”. Terima kasih dan tetap solid sampai kapanpun ya! Semoga kalian diberikan kesehatan, kebahagiaan, kelancaran dan tetap semangat mengerjakan tugas akhir dan menggapai cita-cita.

23. Teman-teman mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2022 yang telah menjadi tempat berproses bersama. Terima kasih atas pertemanan yang luar biasa. Semoga kalian selalu semangat dalam menyelesaikan studi, dapat menggapai cita-cita dan mimpi, serta dapat membanggakan kedua orang tua.
24. Teman-temanku grup “KKN Desa Mahabang”: Niki, Ine, Miya, Luthfi, Febrihana, Ventin, Ratih, Abdul dan Danu. Terima kasih untuk kebersamaan selama 40 hari, setiap suka dan duka kegiatan KKN dan PLP ditempat yang pertama kali injak dan tidak mengenal siapapun di desa, bersama menjadikan pribadi yang kuat, sederhana, dan berpengetahuan yang luar biasa. Semoga kalian selalu semangat dalam menyelesaikan studi, dapat menggapai cita-cita dan mimpi, serta dapat membanggakan kedua orang tua.
25. Teruntuk guru-guru SMKN 1 Dente Teladas, terutama Bapak Nanang Arifin, S.Pd. Terima kasih sudah memberikan banyak ilmu dalam praktik mengajar pelajaran Ekonomi, kebersamaan dalam praktik mengajar, memberikan kritik dan saran yang bermanfaat. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan kesehatan serta memudahkan segala urusannya.
26. Teman-teman yang pernah menjadi bagian dari “Dana dan Usaha” yaitu: Egix, Nadia, Aura, Andani, Erizenta, Jeje, Abel, Widya, Mega dan yang lainnya. Terima kasih sudah memberikan bantuan tenaga, ide dalam membangun usaha untuk divisi DANUS yang lebih baik lagi, membantu dalam penyebaran kuesioner untuk penelitian saya, merayakan hari bahagia saya. Semoga kebaikan kalian dibalaskan, diberikan kelancaran dalam menyelesaikan studi dan tugas akhir serta menggapai cita-cita kalian.
27. Teruntuk para responden yaitu mahasiswa Universitas Lampung, FKIP, Pendidikan Ekonomi. Terimakasih atas bantuannya dalam memberikan respon kuesioner yang baik. Semoga kalian diberikan kesehatan, kelancaran dalam menyelesaikan studi.
28. Kakak tingkat 2020, 2021 dan 2022 yang tidak dapat disebutkan satu per satu

terima kasih atas arahan, motivasi dan bantuannya, semoga Tuhan senantiasa mempermudah segala urusan kalian.

29. Adik tingkat 2023, 2024 yang tidak dapat disebutkan satu per satu terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya, semoga Tuhan senantiasa mempermudah segala urusan kalian.
30. Semua pihak yang telah membantu dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung dan langsung, semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan kemurahan hati dan berkat melimpah atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua.
31. Terima kasih kepada Almamater Tercinta Universitas Lampung yang sudah memberikan banyak ilmu dan membuat saya banyak berkembang. Semoga ilmu yang saya dapatkan dapat saya gunakan untuk memajukan bangsa dan negara serta membawa nama harum Unila.

Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 18 Desember 2025  
Penulis

Veny Mirani



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Konsep Teori .....	16
B. Penelitian Yang Relevan.....	38
C. Kerangka Pikir.....	41
D. Hipotesis.....	43
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
C. Variabel Penelitian .....	47
D. Definisi Konseptual Variabel.....	48
E. Definisi Operasional Variabel .....	50
F. Teknik Pengumpulan Data .....	52
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	53
H. Uji Persyaratan Analisis Data.....	60
I. Uji Asumsi Klasik .....	62
J. Uji Hipotesis.....	66
1. Regresi Linear Sederhana (Parsial) .....	66
2. Regresi Linier Berganda (Multiple).....	67
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>69</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	69
B. Visi dan Misi Pendidikan Ekonomi.....	70
C. Gambaran Umum Responden .....	71
D. Uji Persyaratan Analisis Data.....	72

E. Deskripsi Data .....	73
F. Uji Asumsi Klasik .....	83
G. Uji Hipotesis .....	87
H. Pembahasan .....	95
I. Implikasi dan Hasil Penelitian .....	109
J. Keterbatasan Penelitian .....	112
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>114</b>
A. Simpulan .....	114
B. Saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Penyebaran Kuisisioner Variabel Minat Menggunakan QRIS .....	4
2. Hasil Penyebaran Kuisisioner Variabel Kemudahan Transaksi Dalam Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS .....	5
3. Hasil Penyebaran Kuisisioner Variabel Efektivitas Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS Pada Mahasiswa .....	7
4. Hasil Penyebaran Kuisisioner Variabel Kecepatan Bertransaksi.....	8
5. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	38
6. Populasi Penelitian.....	45
7. Perhitungan Pengambilan Sampel.....	47
8. Operasional Variabel .....	51
9. Uji Validitas Variabel Kemudahan Transaksi .....	55
10. Uji Validitas Variabel Efektivitas .....	55
11. Uji Validitas Variabel Kecepatan Bertransaksi.....	56
12. Uji Validitas Variabel Minat Menggunakan Qris .....	56
13. Kategori besarnya Reliabilitas .....	58
14. Uji Reliabilitas Variabel Kemudahan Transaksi .....	59
15. Uji Reliabilitas Variabel Efektivitas .....	59
16. Uji Reliabilitas Variabel Kecepatan Bertransaksi .....	60
17. Uji Reliabilitas Variabel Minat Menggunakan Qris.....	60
18. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi .....	70
19. Hasil Uji Normalitas .....	72
20. Hasil Uji Homogenitas.....	73
21. Distribusi Data Variabel Kemudahan Transaksi .....	75
22. Kategori Variabel Kemudahan Transaksi (X1) .....	76

23. Distribusi Frekuensi Variabel Efektivitas (X2) .....	77
24. Kategori Variabel Efektivitas (X2).....	78
25. Distribusi Frekuensi Variabel Kecepatan Bertransaksi (X3) .....	79
26. Kategori Variabel Kecepatan Bertransaksi (X3) .....	80
27. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Menggunakan Qris Kategori Variabel Minat Menggunakan Qris (Y) .....	81
28. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Menggunakan Qris Kategori Variabel Minat Menggunakan Qris (Y) .....	82
29. Hasil Uji Linearitas .....	84
30. Hasil Uji Multikolinearitas.....	85
31. Hasil Uji Autokolerasi.....	85
32. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	87
33. Koefisien Regresi X1 terhadap Y.....	88
34. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X1 Terhadap Y.....	89
35. Koefisien Regresi X2 Terhadap Y.....	90
36. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X2 Terhadap Y.....	90
37. Koefisien Regresi X3 Terhadap Y.....	91
38. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X3 Terhadap Y.....	92
39. Hasil Pengaruh Kemudahan Transaksi (X1), Efektivitas (X2) dan Kecepatan Bertransaksi (X3)Terhadap Minat Menggunakan Qris (Y) .....	93
40. Koefisien Regresi X1, X2 dan X3 Terhadap Y .....	93
41. Hasil analisis varian X1, X2 dan X3 Terhadap Y .....	95



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Paradigma Penelitian .....	42
2. Kurva Durbin Watson.....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.Surat pra Penelitian .....	126
2.Surat Balasan Pra Penelitian .....	127
3.Surat Penelitian .....	128
4.Surat Balasan Penelitian.....	129
5.Dokumentasi Pra Penelitian .....	130
6.Dokumentasi Penelitian .....	132
7.Kisi- Kisi Kuesioner Penelitian.....	134
8.Uji Coba Instrumen .....	141
9.Uji Coba Validitas .....	145
10.Uji Realibialitas.....	147
11.Rekatabulasi Data Penelitian.....	148
12.Uji Normalitas.....	153
13. Uji Homogenitas .....	153
14.Uji Liniearitas.....	154
15.Uji Multikolinieritas.....	155
16.Uji Autokorelasi .....	155
17.Uji Heteroskedastisitas.....	155
18.Uji Hipotesis.....	156

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi digital telah memberikan pengaruh yang sangat luas terhadap transformasi kehidupan manusia, terutama dalam sektor keuangan dan mekanisme pembayaran. Salah satu inovasi paling signifikan di Indonesia adalah implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), sebuah sistem pembayaran digital nasional yang secara resmi diluncurkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019. Qris hadir sebagai solusi integratif yang memungkinkan masyarakat melakukan transaksi non-tunai secara praktis dan cepat hanya melalui satu kode QR yang kompatibel dengan berbagai penyedia jasa pembayaran. Di tengah upaya pemerintah memperluas inklusi keuangan, QRIS memainkan peran sentral dalam mempercepat transisi masyarakat menuju budaya pembayaran tanpa uang tunai (*cashless society*). Fenomena ini didukung oleh laporan Bank Indonesia tahun 2024 yang mencatat lonjakan nilai transaksi QRIS sebesar 122% dengan total pengguna mencapai lebih dari 47 juta orang, yang menandakan tren positif dalam adopsi teknologi finansial secara nasional (Rahmadi dkk., 2025).

Mahasiswa menempati posisi strategis sebagai salah satu segmen pengguna potensial yang sangat relevan dengan sistem pembayaran digital ini. Sebagai bagian dari generasi *digital*, mahasiswa tumbuh berdampingan dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari. Karakteristik mahasiswa yang cenderung adaptif terhadap inovasi, menyukai efisiensi, serta menginginkan metode transaksi yang sederhana menjadikan mereka target utama dalam penggunaan QRIS (Hartati dkk., 2020). Di lingkungan akademis, integrasi Qris telah

merambah ke berbagai bidang, mulai dari pembayaran uang kuliah, pembelian referensi buku, hingga transaksi harian di kantin kampus. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan Qris bukan sekadar *tren*, melainkan kebutuhan yang mendesak untuk mendukung mobilitas dan gaya hidup mahasiswa di era *digital* yang serba cepat. Menurut Sandi dan Pritaandhari (2025) Penggunaan media sosial dalam pendidikan ekonomi menawarkan keuntungan signifikan, khususnya dalam hal aksesibilitas data dan interaksi belajar. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana tantangan implementasi dikelola. Merujuk pada studi Waris dkk., (2023), meski media sosial membantu mahasiswa dalam menguasai konsep strategi promosi, keberhasilannya tetap memerlukan landasan pedagogis yang konsisten. Oleh karena itu, diperlukan perancangan strategi instruksional yang terstruktur agar pemanfaatan teknologi ini dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) yang signifikan antara ketersediaan teknologi dan tingkat penerimaan pengguna yang sesungguhnya. Meskipun fasilitas dan jaringan Qris telah meluas, minat mahasiswa untuk menggunakan sistem ini tidak selalu berjalan selaras dengan kemudahan teknis yang ditawarkan. Secara teoritis, minat individu dalam mengadopsi teknologi baru dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap manfaat, kemudahan, dan efisiensi yang dirasakan. Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), dua pilar utama yang menentukan penerimaan teknologi adalah *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) dan *perceived usefulness* (persepsi manfaat). Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Ekonomi, yang memiliki latar belakang pemahaman mengenai efisiensi dan manajemen keuangan, kedua faktor ini seharusnya menjadi pendorong utama minat mereka dalam menggunakan QRIS sebagai instrumen pembayaran modern (Bank Indonesia, 2023).

Faktanya, isu konseptual dalam penelitian ini muncul ketika meluasnya aksesibilitas teknologi dan ketersediaan perangkat pendukung pembayaran digital ternyata tidak serta-merta diiringi dengan terbentuknya niat perilaku (*behavioral intention*) yang kuat dari para penggunanya. Idealnya, kemudahan

akses yang ditawarkan oleh Bank Indonesia melalui Qris seharusnya linier dengan tingkat adopsi di kalangan terpelajar. Namun, hasil penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada tahun 2025 terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi mengungkap data yang cukup mengkhawatirkan sekaligus kontradiktif terkait minat penggunaan Qris di lingkungan kampus. Fenomena ini menunjukkan adanya hambatan psikologis maupun teknis yang membuat mahasiswa belum sepenuhnya beralih ke metode transaksi non-tunai secara konsisten.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam mengenai bagaimana kemudahan transaksi, efektivitas, kecepatan bertransaksi sistem secara parsial maupun simultan memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan Qris. Pemahaman yang komprehensif terhadap isu konseptual ini dipandang sangat penting dan mendesak, mengingat pengembangan pembayaran digital nasional harus senantiasa diarahkan agar relevan dengan preferensi, ekspektasi, dan kebiasaan transaksi generasi muda, khususnya kalangan akademik yang diharapkan menjadi agen perubahan dalam digitalisasi ekonomi.

Ketidakselarasan antara potensi teknologi dengan realita minat pengguna ini bukan tanpa alasan. Berdasarkan instrumen kuesioner yang disebarkan pada fase penelitian pendahuluan kepada 60 responden mahasiswa, teridentifikasi data empiris yang menggambarkan kecenderungan mahasiswa dalam mengadopsi Qris. Data ini sekaligus merepresentasikan konstruksi persepsi mereka terhadap minat penggunaan teknologi pembayaran digital, yang mencakup aspek keinginan di masa depan serta kesiediaan untuk merekomendasikan layanan tersebut. Secara lebih terperinci, data temuan awal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1. Hasil Penyebaran Kuisioner Variabel Minat Menggunakan Qris

No	Pernyataan	Pernyataan		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya (%)	Tidak (%)
1	Penggunaan Qris direncanakan sebagai metode transaksi yang akan dipilih ke depannya.	27	33	45%	55%
2	Pengguna bersedia merekomendasikan Qris kepada orang terdekat.	25	35	41,7%	58,3%

Sumber: Hasil Penyebaran Kuisioner Penelitian Pendahuluan, 2025

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa pada pernyataan pertama yaitu Saya berkeinginan menggunakan Qris untuk transaksi ke depannya, mayoritas responden memberikan jawaban yang masih terbilang rendah. Tercatat sebanyak 27 responden atau sebesar 45% menyatakan Ya, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki minat yang masih rendah untuk tetap menggunakan QRIS sebagai metode transaksi di masa mendatang. Sementara itu, 33 responden atau sebesar 55% yang menjawab Tidak. Persentase pada jawaban Tidak tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki kecenderungan yang rendah untuk menjadikan Qris sebagai pilihan utama dalam bertransaksi, yang menunjukkan tingkat penerimaan terhadap teknologi tersebut masih belum optimal.

Selanjutnya, pada pernyataan kedua yaitu Saya akan merekomendasikan Qris kepada teman atau keluarga, sebanyak 25 responden atau sebesar 41,7% menyatakan Ya, dan sisanya sebanyak 35 responden atau 58,3% menjawab Tidak. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepuasan dan kepercayaan yang masih rendah terhadap penggunaan Qris, sehingga hanya sedikit dari mereka yang merasa yakin untuk merekomendasikannya kepada orang lain. Kemauan untuk merekomendasikan suatu layanan merupakan salah satu indikator penting dari loyalitas pengguna dan persepsi positif, sehingga rendahnya kemauan tersebut mencerminkan belum terbentuknya persepsi positif yang kuat terhadap kualitas dan manfaat sistem ini.

Secara umum, kedua pernyataan ini menggambarkan bahwa Qris belum sepenuhnya berhasil membentuk persepsi positif di kalangan responden, baik dari segi pengalaman pribadi menggunakan maupun dalam hal kesediaan untuk membagikan pengalaman kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Qris memiliki potensi, tingkat penerimaan dan loyalitas pengguna masih perlu ditingkatkan, terutama di kalangan generasi muda. Qris menunjukkan bahwa memiliki potensi untuk terus berkembang dan diterima lebih luas di masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda karena dapat memudahkannya saat transaksi.

Kemudahan transaksi menjadi salah satu determinan utama dalam keputusan mahasiswa menggunakan Qris (Blessky dkk., 2022). QRIS menawarkan kenyamanan dalam transaksi karena cukup dengan memindai satu kode QR tanpa harus membawa uang tunai atau melakukan input manual data rekening. Faktor-faktor seperti antarmuka yang *user-friendly*, proses yang ringkas, dan kemudahan akses pada berbagai *merchant* menjadi daya tarik tersendiri dalam mendorong intensitas penggunaan Qris oleh mahasiswa. Berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan pada saat penelitian pendahuluan, diperoleh data mengenai kemudahan transaksi. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner mengenai persepsi mahasiswa terhadap kemudahan transaksi dalam penggunaan sistem pembayaran Qris:

Table 2. Hasil Penyebaran Kuisisioner Variabel Kemudahan Transaksi Dalam Penggunaan Sistem Pembayaran Qris

No	Pernyataan	Pernyataan		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya (%)	Tidak (%)
1	Qris dinilai memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi sehari-hari.	28	32	46.7%	53.3%
2	Qris membuat transaksi lebih praktis dibandingkan uang tunai	26	34	43.3%	56.7%

Sumber : Hasil Penyebaran Kuisisioner Penelitian Pendahuluan, 2025

Berdasarkan data dapat dilihat bahwa persepsi mahasiswa terhadap kemudahan transaksi menggunakan Qris masih tergolong rendah. Sebanyak 28 atau 46.7% responden menyatakan setuju bahwa Qris mudah digunakan, sementara 32 atau 53.3% menyatakan sebaliknya. Begitu pula pada aspek praktisnya, hanya 26 atau 43.3% mahasiswa merasa bahwa Qris lebih praktis dibandingkan pembayaran tunai dan sebaliknya 34 atau 56,7% menyatakan tidak.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Qris telah diperkenalkan secara luas, tingkat kenyamanan dan kemudahan yang dirasakan oleh mahasiswa dalam menggunakan sistem ini masih belum maksimal. Dengan mayoritas responden merasa belum sepenuhnya mudah dan praktis, maka penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengkaji lebih dalam bagaimana persepsi kemudahan transaksi mempengaruhi minat penggunaan Qris. Temuan ini sekaligus menjadi indikator bahwa intervensi atau edukasi tambahan mengenai efektivitas penggunaan Qris ini masih dibutuhkan di kalangan mahasiswa.

Efektivitas mencakup sejauh mana sistem Qris dapat digunakan secara optimal oleh pengguna dalam berbagai situasi transaksi, baik online maupun offline, serta bagaimana sistem ini mampu menghemat waktu, biaya, dan tenaga (Azis & Susi, 2024). Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, mahasiswa dibekali dengan pemahaman terkait efisiensi transaksi, pengelolaan keuangan *digital*, dan evaluasi sistem pembayaran dalam mata kuliah seperti Manajemen Keuangan, Ekonomi *Digital*, dan Pengantar Manajemen. Wawasan tersebut membekali mahasiswa dengan landasan berpikir yang kokoh untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Qris dalam aktivitas sehari-hari, baik ditinjau dari aspek kemudahan penggunaannya maupun hasil transaksi yang dirasakan. Data terkait efektivitas penggunaan Qris oleh mahasiswa diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan disajikan berikut ini:



Table 3. Hasil Penyebaran Kuisioner Variabel Efektivitas Penggunaan Sistem Pembayaran Qris Pada Mahasiswa

No	Pernyataan	Pernyataan		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya (%)	Tidak (%)
1	Penggunaan Qris dinilai membantu mempercepat proses pembayaran untuk kebutuhan harian.	27	33	45.0%	55.0%
2	Qris efektif digunakan dalam berbagai tempat, baik online maupun offline	26	34	43.3%	56.7%

Sumber : Hasil Penyebaran Kuisioner Penelitian Pendahuluan, 2025

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap efektivitas penggunaan QRIS masih tergolong rendah. Hanya 27 atau 45.0% responden yang merasa QRIS mempercepat transaksi harian, sementara 33 atau 55.0% merasa belum. Bahkan, hanya 26 atau 43.3% mahasiswa yang menilai QRIS efektif digunakan di berbagai tempat, baik online maupun offline sementara 34 atau 56.7% menyatakan sebaliknya.. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keyakinan mahasiswa terhadap efektivitas sistem QRIS masih di bawah ekspektasi, yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti keterbatasan *merchant*, gangguan teknis, atau kurangnya pengalaman menggunakan QRIS dalam berbagai konteks transaksi.

Rendahnya persepsi efektivitas ini, maka penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana efektivitas sistem QRIS memengaruhi minat mahasiswa dalam kecepatan bertransaksi. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa penyedia layanan QRIS perlu melakukan penguatan dari sisi fungsionalitas dan sosialisasi manfaat secara praktis di kalangan mahasiswa. Hasil ini diperkuat oleh laporan Bank Indonesia tahun 2024 yang mencatat peningkatan signifikan dalam penggunaan QRIS secara nasional. Hingga akhir 2023, jumlah pengguna QRIS mencapai lebih dari 47 juta orang dengan lebih dari 30 juta *merchant* yang telah terdaftar. Nilai transaksi QRIS juga mengalami pertumbuhan sebesar 122% dibandingkan tahun sebelumnya,

yang menunjukkan tren positif dalam adopsi sistem pembayaran ini di masyarakat luas, termasuk kalangan mahasiswa (Bank Indonesia, 2024).

Dalam konteks penggunaan Qris, kecepatan menjadi salah satu faktor krusial karena pengguna, khususnya mahasiswa, sangat mengutamakan efisiensi dan kemudahan dalam bertransaksi (Purba dkk., 2024). Qris dirancang agar mampu menyederhanakan proses pembayaran lintas aplikasi dalam waktu yang sangat singkat, mendekati *real-time*, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan kelancaran transaksi (Hanifah.,dkk 2024). Tri dan Sihotang (2025) mengemukakan bahwa kecepatan transaksi merupakan determinan penting yang memengaruhi persepsi pengguna terhadap kualitas layanan, kenyamanan operasional, serta kontinuitas penggunaan sistem dalam konteks aktivitas sehari-hari. Hal tersebut diperkuat oleh Suryadi dan Wahyuni (2023) yang menegaskan bahwa layanan digital dengan tingkat kecepatan tinggi, seperti Qris, berimplikasi langsung terhadap peningkatan kepuasan maupun loyalitas pengguna. Dengan demikian, kajian terhadap persepsi mengenai dimensi kecepatan menjadi esensial untuk mengidentifikasi derajat pengaruhnya terhadap minat mahasiswa dalam mengadopsi Qris sebagai instrumen pembayaran digital yang kredibel. Selanjutnya, hasil pengolahan kuesioner variabel kecepatan transaksi disajikan pada bagian berikut:

Table 4. Hasil Penyebaran Kuisisioner Variabel Kecepatan Bertransaksi

No	Pernyataan	Pernyataan		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya (%)	Tidak (%)
1	Penggunaan Qris dinilai mampu mempersingkat waktu transaksi dibandingkan dengan pembayaran menggunakan uang tunai.	28	32	46,7%	53,3%
2	Qris jarang mengalami keterlambatan saat digunakan untuk transaksi	29	31	48,3%	51.7%

Sumber: Hasil Penyebaran Kuisisioner Penelitian Pendahuluan, 2025

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa tingkat persetujuan mahasiswa terhadap variabel Kecepatan Bertransaksi yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak menyetujui bahwa Qris memberikan kemudahan dan efisiensi waktu dalam proses pembayaran digital. Pernyataan dengan tingkat persetujuan tertinggi adalah Saya merasa Qris jarang mengalami keterlambatan saat digunakan untuk transaksi dengan persentase 29 atau 48,3% meskipun begitu, adanya sekitar 31 atau 51,7% responden yang belum sepenuhnya setuju terhadap stabilitas sistem menunjukkan bahwa masih terdapat kekhawatiran teknis, seperti keterlambatan sinyal atau sistem error saat digunakan. sedangkan tingkat persetujuan pada pernyataan Qris mempersingkat waktu transaksi dibandingkan uang tunai yaitu 28 atau 46,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi terbilang rendah terhadap kecepatan transaksi yang ditawarkan Qris untuk mempersingkat waktu transaksi dibandingkan uang tunai yaitu sebesar 28 atau 53,3% Oleh karena itu, meskipun kecepatan menjadi daya tarik utama Qris, perbaikan edukasi penggunaan yang optimal tetap dibutuhkan agar penerimaan terhadap layanan ini semakin meningkat di kalangan mahasiswa.

Namun demikian, faktor kecepatan bertransaksi juga menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Dalam konteks keseharian mahasiswa yang padat dan dinamis, sistem pembayaran yang lambat atau sering mengalami gangguan dapat menurunkan kenyamanan pengguna (Rahmadi dkk., 2025). Kecepatan transaksi yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk terus menggunakan Qris, sementara hambatan teknis seperti keterlambatan sistem atau gangguan jaringan akan menurunkan kepercayaan mereka terhadap sistem ini (Munawir, 2021).

Fokus utama instrumen penelitian adalah untuk mengumpulkan data terkait persepsi mahasiswa terhadap empat variabel kunci, yaitu kemudahan dalam bertransaksi, tingkat efektivitas sistem, kecepatan dalam melakukan transaksi, minat dalam menggunakan Qris, serta kecepatan dalam melakukan transaksi. Penelitian ini tidak menyoroti aspek teknis operasional Qris secara keseluruhan, maupun kebijakan dari institusi penyedia layanan Qris, agar lebih fokus pada

pengalaman dan tanggapan langsung pengguna dalam konteks transaksi sehari-hari.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui instrumen kuesioner berbasis daring, yang memungkinkan efisiensi waktu serta perluasan jangkauan responden dari berbagai lokasi, sehingga meningkatkan efektivitas akuisisi informasi penelitian. Metode ini dipilih untuk mendapatkan data kuantitatif yang terstruktur dan mudah dianalisis secara statistik, serta memungkinkan responden memberikan jawaban yang objektif berdasarkan persepsi mereka terhadap penggunaan Qris.

Penelitian yang digunakan bersifat Deskriptif Verifikatif, dengan tujuan utama untuk mengukur pengaruh antar variabel yang telah ditentukan. Pendekatan ini menitikberatkan pada analisis sebab akibat antara kemudahan transaksi, efektivitas, kecepatan bertransaksi terhadap minat menggunakan qris (Khotimah dkk., 2024). Namun, penelitian ini tidak mengkaji aspek kuantitatif secara mendalam, seperti motivasi pribadi atau alasan subjektif mahasiswa dalam menggunakan sistem pembayaran digital tersebut.

Mengingat bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki pemahaman dasar mengenai teknologi keuangan dan efisiensi sistem pembayaran, mereka menjadi kelompok yang relevan untuk diteliti dalam konteks penggunaan Qris. Oleh sebab itu, analisis diperlukan untuk mengidentifikasi pengaruh antara kemudahan, efektivitas, dan kecepatan transaksi dengan tingkat kecenderungan individu dalam mengadopsi Qris sebagai instrumen pembayaran digital.

Urgensi penelitian ini menjadi sangat mendasar untuk dilakukan guna mengkaji lebih dalam bagaimana variabel kemudahan transaksi, efektivitas, dan kecepatan bertransaksi dalam memengaruhi keputusan mahasiswa. Melalui pendekatan deskriptif verifikatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris bagi para penyedia layanan, institusi pendidikan, dan Bank Indonesia dalam merumuskan strategi edukasi serta pengembangan sistem yang lebih selaras dengan kebutuhan mahasiswa. Dengan memahami dinamika ini,

diharapkan percepatan transformasi keuangan digital di kalangan akademik dapat terwujud secara lebih efektif.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, peneliti melakukan penelitian ilmiah dengan judul: **“Pengaruh Kemudahan Transaksi, Efektivitas, dan Kecepatan Bertransaksi terhadap Minat Menggunakan Sistem Pembayaran Qris Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Sejumlah persoalan berhasil diidentifikasi dari penjelasan yang tercantum dalam bagian latar belakang, yakni:

1. Masih kurangnya persepsi kemudahan transaksi di kalangan mahasiswa terhadap penggunaan Qris, meskipun teknologi ini dirancang untuk menyederhanakan proses pembayaran digital.
2. Efektivitas penggunaan Qris dinilai belum optimal oleh sebagian besar mahasiswa, baik dalam konteks efisiensi waktu maupun kemudahan digunakan di berbagai tempat transaksi.
3. Kecepatan transaksi menggunakan Qris belum sepenuhnya dirasakan maksimal, di mana sebagian mahasiswa masih mengalami gangguan teknis seperti keterlambatan atau kendala jaringan saat bertransaksi.
4. Minat mahasiswa dalam menggunakan Qris belum sejalan dengan tingkat pengetahuan mereka, ditunjukkan dengan masih rendahnya penggunaan rutin meskipun sebagian besar telah mengenal Qris.
5. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang seharusnya memiliki literasi keuangan dan teknologi yang baik, belum optimal menunjukkan tingkat adopsi Qris yang tinggi, yang berpotensi menghambat transfer pemahaman keuangan digital.

### C. Batasan Masalah

Batasan penelitian ditentukan hanya pada aspek-aspek tertentu guna menjaga arah dan kejelasan pelaksanaan penelitian ini, yakni:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung pada tahun akademik berjalan.
2. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh kemudahan transaksi ( $X_1$ ) efektivitas ( $X_2$ ) dan Kecepatan bertransaksi ( $X_3$ ) terhadap minat menggunakan Qris (Y).
3. Data dikumpulkan menggunakan teknik kuesioner tertutup berbasis skala Interval, yang disebarkan kepada responden secara online maupun offline.
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga hanya bertujuan untuk pengaruh antar variabel, tanpa melakukan eksplorasi mendalam terhadap alasan subjektif atau motivasi individu secara kuantitatif
5. Instrumen penelitian difokuskan pada persepsi mahasiswa terhadap kemudahan transaksi, tingkat efektivitas, dan kecepatan bertransaksi terhadap minat menggunakan Qris, bukan pada aspek teknis sistem Qris secara keseluruhan atau kebijakan dari institusi penyedia layanan Qris.

### D. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan penelitian ini dirumuskan berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, yakni:

1. Apakah ada pengaruh Kemudahan Transaksi ( $X_1$ ) terhadap Minat menggunakan Qris (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
2. Apakah ada pengaruh Efektivitas ( $X_2$ ) terhadap Minat menggunakan Qris (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
3. Apakah ada pengaruh Kecepatan Bertransaksi ( $X_3$ ) terhadap Minat menggunakan Qris (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
4. Apakah ada pengaruh secara simultan Kemudahan transaksi ( $X_1$ ), Efektivitas ( $X_2$ ), dan Kecepatan Bertransaksi ( $X_3$ ) terhadap minat menggunakan Qris (Y)

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ditetapkan berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya:

1. Mengetahui pengaruh Kemudahan Transaksi ( $X_1$ ) terhadap Minat menggunakan Qris (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
2. Mengetahui pengaruh Efektivitas ( $X_2$ ) terhadap Minat Menggunakan Qris (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
3. Mengetahui Kecepatan Bertransaksi ( $X_3$ ) terhadap Minat Menggunakan Qris (Y) mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
4. Mengetahui pengaruh secara simultan Kemudahan Transaksi ( $X_1$ ), Efektivitas ( $X_2$ ), dan Kecepatan Bertransaksi ( $X_3$ ) terhadap Minat Menggunakan QRIS (Y) mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

### F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan. Kegunaan dari penulisan ini dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian perilaku konsumen digital, khususnya terkait proses adopsi teknologi pembayaran berbasis *QR code* (QRIS). Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memperluas khazanah literatur akademik dengan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai keterkaitan antara kemudahan, efektivitas, dan kecepatan transaksi terhadap kecenderungan mahasiswa dalam menggunakan sistem pembayaran non-tunai.

#### 2. Secara Praktis

##### a) Bagi Mahasiswa Universitas Lampung

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan mengenai pentingnya literasi digital dan keuangan dalam kehidupan akademik dan sehari-hari. Mahasiswa diharapkan dapat lebih sadar terhadap manfaat Qris sebagai sistem pembayaran modern yang efisien dan aman.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan kompetensi metodologis dalam penelitian kuantitatif, yang meliputi perancangan instrumen penelitian, pelaksanaan pengumpulan data secara sistematis, serta penerapan teknik analisis statistik. Selain itu, penelitian ini juga memperluas wawasan peneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumen dalam menggunakan sistem pembayaran digital seperti Qris, serta bagaimana pendekatan ilmiah dapat digunakan untuk mengkaji fenomena tersebut secara sistematis dan objektif.

c) Bagi Instansi dan Program Studi

Hasil penelitian ini berpotensi menjadi referensi akademik yang bermanfaat bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung dalam upaya melakukan evaluasi kritis sekaligus pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap kemajuan teknologi keuangan digital. Informasi mengenai persepsi dan minat mahasiswa terhadap Qris dapat digunakan untuk memperkuat pembelajaran di mata kuliah yang terkait, seperti Manajemen Keuangan, Ekonomi Digital, dan Sistem Pembayaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam mendorong implementasi sistem pembayaran digital di lingkungan kampus, khususnya dalam mendukung aktivitas akademik dan administratif secara lebih efisien.



## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup Penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini akan memfokuskan kepada Kemudahan Transaksi ( $X_1$ ) Efektivitas ( $X_2$ ), dan Kecepatan Bertransaksi ( $X_3$ ) terhadap Minat Menggunakan Qris ( $Y$ ) pada mahasiswa Universitas Lampung, Program Studi Pendidikan Ekonomi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022, 2023, dan 2024.

3. Tempat Penelitian

FKIP, Universitas Lampung

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2025/2026

5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ranah Ilmu Ekonomi, khususnya pada bidang pemasaran digital dengan perilaku konsumen terhadap teknologi sistem pembayaran non tunai berbasis Qris.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Konsep Teori

#### 1. Menggunakan Qris

##### a) Pengertian Minat menggunakan Qris

Minat menggunakan Qris merupakan dorongan atau kecenderungan individu untuk memilih dan menggunakan sistem pembayaran berbasis *QR Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam aktivitas transaksionalnya. Minat ini muncul sebagai hasil dari evaluasi kognitif dan afektif terhadap manfaat, kemudahan, serta pengalaman pengguna saat menggunakan Qris (Puspitasari & Salehudin, 2024). Dalam lingkup mahasiswa, minat terhadap penggunaan Qris merepresentasikan kecenderungan adaptasi mereka untuk mengintegrasikan sistem tersebut sebagai instrumen pembayaran utama, yang meliputi transaksi akademik, konsumsi pribadi, hingga aktivitas digital yang menunjang keseharian.

Minat merupakan komponen dari perilaku yang terbentuk sebelum tindakan nyata dilakukan. Menurut teori (TAM) dan (UTAUT), minat menggunakan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, serta faktor sosial dan kondisi fasilitas (Yudhistira & Octaviani, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa intensi individu dalam mengadopsi suatu teknologi ditentukan oleh persepsi mengenai kemudahan operasional, utilitas yang diperoleh, serta adanya dukungan sosial dan teknis yang memfasilitasi penerapan teknologi tersebut.

Minat menggunakan Qris dapat dianalisis melalui kerangka teori adopsi teknologi seperti (TAM) dan (UTAUT). Kedua kerangka teoretis tersebut menggarisbawahi bahwa niat perilaku dalam mengadopsi inovasi teknologi dipengaruhi oleh konstruk persepsi kemudahan operasional, persepsi utilitas, determinan sosial, serta kondisi fasilitatif yang melingkupi individu (Nirwasita dkk., 2024).

Hestiningtyas.,dkk (2021) menjelaskan bahwa tingkat adopsi inovasi di lingkungan pendidikan akan rendah apabila pengguna menghadapi kendala dalam praktik atau merasakan sistem yang kurang efisien, meskipun inovasi tersebut memiliki potensi yang besar. Penggunaan Qris, minat mahasiswa sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap kenyamanan sistem, kecepatan proses, serta kepercayaan terhadap keamanan dan efisiensinya. Qris yang dirancang sebagai metode pembayaran universal berbasis QR *code* memberikan fleksibilitas tinggi karena bisa digunakan melalui berbagai aplikasi *e-wallet*. Semakin tinggi persepsi positif terhadap kemudahan dan efisiensi Qris, semakin besar pula kemungkinan mahasiswa untuk terus menggunakannya dalam jangka panjang.

#### **b) Faktor-Faktor Minat Menggunakan Qris**

Preferensi individu dalam mengadopsi sistem pembayaran digital, termasuk Qris, merupakan hasil interaksi kompleks antara determinan psikologis, sosial, dan teknologis. Pada ranah mahasiswa, kecenderungan untuk menggunakan Qris tidak semata lahir dari rasa ingin tahu, melainkan juga ditopang oleh pengalaman empiris, persepsi utilitas, serta faktor lingkungan yang kondusif. Qris konseptual, variabel-variabel kunci yang memengaruhi minat adopsi QRIS dapat diidentifikasi sebagai berikut:

##### **1) *Perceived Ease of Use* (Kemudahan Penggunaan)**

Intensi adopsi teknologi oleh individu dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi terhadap tingkat kemudahan kognitif dan operasional dari sistem yang digunakan (Setiawan & Mahyuni, 2020). Mahasiswa yang merasa bahwa Qris tidak rumit, tidak membutuhkan banyak tahapan, dan mudah diakses melalui aplikasi *e-wallet*,

cenderung memiliki minat lebih tinggi untuk menggunakannya secara rutin.

- 2) *Perceived Usefulness* (Manfaat yang Dirasakan)  
Manfaat nyata dari penggunaan Qris, seperti mempercepat transaksi, mengurangi risiko membawa uang tunai, dan mencatat riwayat keuangan otomatis, menjadi faktor penting dalam membentuk minat (Afradini, 2024). Ketika mahasiswa menyadari bahwa Qris memberikan nilai tambah dalam aktivitas keuangan mereka, maka keinginan untuk terus menggunakan Qris pun meningkat.
- 3) Kepercayaan dan Keamanan Sistem  
Kecenderungan individu dalam mengadopsi layanan transaksi digital dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan terhadap keamanan informasi pribadi serta persepsi reliabilitas sistem (Wardani dkk., 2024). Mahasiswa yang percaya bahwa QRIS aman dari risiko pencurian data atau kegagalan transaksi akan lebih nyaman dan berminat menggunakannya dalam jangka panjang.
- 4) Pengalaman Positif dalam Menggunakan Qris  
Pengalaman transaksi yang lancar, cepat, dan tanpa kendala sebelumnya dapat meningkatkan kecenderungan pengguna untuk terus menggunakan sistem tersebut. Pengalaman positif ini berperan sebagai umpan balik yang memperkuat minat terhadap teknologi (Rahmadi dkk., 2025).
- 5) *Social Influence* (Pengaruh Sosial)  
Rekomendasi dari teman sebaya, dosen, atau komunitas kampus yang aktif menggunakan Qris dapat memengaruhi minat mahasiswa lainnya untuk mencoba dan menggunakan Qris (Hasanah dkk., 2023). Lingkungan sosial yang mendukung menciptakan rasa percaya diri dalam penggunaan teknologi baru.
- 6) Ketersediaan dan Kesesuaian dengan Kebutuhan  
Semakin banyak *merchant* atau layanan di sekitar mahasiswa yang menerima Qris, seperti kantin, koperasi, atau *marketplace online*, maka kecenderungan mahasiswa untuk mengadopsi sistem pembayaran digital meningkat proporsional dengan tingkat relevansinya terhadap kebutuhan rutin. Implementasi Qris yang selaras dengan aktivitas harian berkontribusi signifikan terhadap perluasan adopsi di kalangan pengguna (Maulana dkk., 2024).
- 7) Literasi Keuangan dan Digital  
Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap cara kerja, manfaat, dan risiko sistem pembayaran digital sangat memengaruhi minat mereka. Tingkat literasi keuangan dan digital berperan sebagai determinan penting dalam membentuk kepercayaan diri mahasiswa untuk mengadopsi Qris, di mana individu dengan literasi yang lebih tinggi menunjukkan kecenderungan penggunaan yang lebih besar dibandingkan mereka dengan literasi rendah (Hanifah dkk., 2024).

Faktor-faktor di atas menunjukkan bahwa minat menggunakan Qris bukan hanya soal suka atau tidak suka, tetapi sangat berkaitan dengan persepsi manfaat, kenyamanan teknologi, serta konteks sosial dan pendidikan pengguna.

### c) Indikator Minat menggunakan Qris

Minat terhadap adopsi Qris merepresentasikan intensi perilaku mahasiswa untuk mengintegrasikan sistem pembayaran digital tersebut ke dalam aktivitas transaksional sehari-hari (Sari, 2024). Untuk mengukur minat tersebut, indikator-indikator berikut dapat digunakan:

- 1) Ketertarikan Menggunakan Qris  
Mahasiswa menunjukkan rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap Qris sebagai bentuk inovasi sistem pembayaran (Alfiah dkk., 2024). Ketertarikan ini dapat muncul dari persepsi bahwa Qris adalah solusi yang modern dan sesuai dengan gaya hidup digital mereka.
- 2) Kebutuhan dan Kesiapan Menggunakan Qris  
Minat tercermin dari kebutuhan dan kesiapan mahasiswa untuk menggunakan Qris dalam berbagai keperluan transaksi, baik di dalam kampus (kantin, koperasi, pembayaran akademik) maupun di luar kampus *e-commerce*, toko offline (Laloan dkk., 2023). Kesiapan ini mencerminkan bahwa Qris telah menjadi bagian dari rutinitas keuangan mereka.
- 3) Niat untuk Menggunakan Qris Secara Berkelanjutan  
Minat bukan hanya soal penggunaan saat ini, tetapi juga komitmen untuk terus menggunakan di masa mendatang (Sabrina & Hwihanus, 2024). Mahasiswa yang memiliki minat akan menunjukkan niat menggunakan Qris dalam jangka panjang, baik untuk transaksi rutin maupun insidental.
- 4) Keinginan Merekomendasikan kepada Orang Lain  
Minat juga tercermin dari sikap mahasiswa yang secara aktif menyarankan atau merekomendasikan penggunaan Qris kepada teman, keluarga, atau komunitas. Ini menandakan adanya kepuasan dan keyakinan terhadap sistem tersebut (Sari, 2024).

Merujuk pada indikator yang telah ditetapkan, efektivitas pemanfaatan Qris oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi terefleksi dalam optimalisasi fungsi sistem untuk menunjang aktivitas transaksi yang efisien, praktis, serta berorientasi pada kepuasan pengguna. Setiap indikator memberikan gambaran tentang bagaimana suatu teknologi tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga dinilai dari pengalaman pengguna serta dampaknya terhadap efisiensi dan kenyamanan dalam bertransaksi. Oleh

karena itu, efektivitas Qris merupakan hasil dari perpaduan antara aspek fungsional dan perseptual yang dialami langsung oleh mahasiswa dalam kehidupan akademik mereka.

#### **d) Sistem Pembayaran Qris**

Qris, sebagai standar nasional kode QR hasil pengembangan Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), merepresentasikan upaya integrasi berbagai kode QR dari penyedia layanan sistem pembayaran. Implementasi standar ini ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, keamanan, dan kecepatan dalam ekosistem transaksi digital (Rahmadi dkk., 2025).

Pengguna Qris hanya perlu satu aplikasi pembayaran untuk melakukan transaksi di berbagai *merchant* yang telah menerapkan Qris. media digital saat ini telah bertransformasi menjadi elemen krusial dalam kehidupan sosial. Maydiantoro.,dkk (2021) mencatat bahwa populasi pengguna internet di Indonesia telah mencapai 132,7 juta jiwa, menempatkan negara ini di posisi kedua secara global dalam penggunaan Facebook. Di kawasan Asia, pemanfaatan media digital sudah menjadi bagian dari gaya hidup kontemporer yang menopang aktivitas harian masyarakat. Berbagai *platform* seperti Instagram, WhatsApp, dan Facebook kini menjadi sarana komunikasi utama bagi lintas kalangan. Selain sebagai alat interaksi, kemudahan akses media digital dimanfaatkan secara luas oleh pelaku usaha untuk kepentingan *branding*, berbagi informasi, serta pemasaran. Sejalan dengan hal tersebut, Saputra.,dkk (2020) menegaskan bahwa kemajuan teknologi internet memiliki peran signifikan dalam mengubah lanskap promosi barang dan jasa. Implementasi Qris di Indonesia menunjukkan inklusivitas karena penerapannya meliputi pedagang besar hingga pelaku usaha kecil dan mikro. Karakteristik efisiensi sistem ini tercermin pada minimnya kebutuhan investasi teknologi, dengan mekanisme akun tunggal yang memungkinkan akseptasi pembayaran lintas aplikasi PJSP. Model ini memperlihatkan kontribusi signifikan Qris dalam menyederhanakan alur

transaksi sekaligus memperluas akses pasar bagi pelaku usaha (Annisa dkk., 2024).

Terdapat dua jenis Qris yang umum digunakan, yaitu Qris statis dan Qris dinamis. Qris statis adalah kode QR yang tetap dan digunakan untuk transaksi dengan nominal yang ditentukan oleh pelanggan, biasanya dicetak dan ditempel di tempat usaha. Sementara itu, Qris dinamis adalah kode QR yang dihasilkan secara otomatis oleh sistem untuk setiap transaksi dengan nominal yang sudah ditentukan sebelumnya, umumnya digunakan oleh *merchant* dengan volume transaksi tinggi karena menawarkan efisiensi dan keamanan yang lebih baik, (Ihsan & Siregar, 2024)

Adopsi Qris di Indonesia memperlihatkan tren eskalatif sejak implementasi awalnya. Berdasarkan laporan Bank Indonesia hingga Oktober 2024, sistem ini telah digunakan oleh 54,1 juta pengguna dengan dukungan ekosistem yang mencakup 34,7 juta merchant. Volume transaksi melalui Qris juga meningkat pesat, mencapai 1.365,4 juta transaksi, menunjukkan pergeseran preferensi masyarakat dari penggunaan kartu ATM atau debit ke pembayaran digital melalui Qris (Nirwasita dkk., 2024). Teknologi ini punya sebagai kendaraan dan perangkat (*tools*) bagi pengembangan landasan ilmu pengetahuan. Kemajuan teknologi yang kita rasakan sangatlah berdampak pada kehidupan dan mengharuskan kita untuk selalu berpikiran kreatif. Banyak sekali teknologi-teknologi baru yang bermunculan yang mempermudah manusia di kehidupan sehari-hari (Rahmawati., dkk 2021).

Penerapan Qris di Indonesia masih menghadapi kendala struktural, dengan salah satu faktor krusial berupa keterbatasan literasi digital dan finansial masyarakat, yang lebih dominan terjadi di kawasan dengan akses terbatas seperti daerah terpencil (Annisa dkk., 2024). Banyak masyarakat yang belum memahami cara menggunakan Qris atau masih

merasa khawatir terhadap keamanan transaksi digital. Hambatan implementasi Qris secara nasional tidak hanya terkait aspek literasi, tetapi juga berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur digital, meliputi distribusi jaringan internet yang belum merata dan ketersediaan perangkat pendukung yang masih terbatas. Untuk mengatasi persoalan ini, diperlukan strategi kolaboratif antara pemerintah, otoritas moneter, dan sektor industri dalam memperkuat kapasitas edukasi publik serta mengakselerasi pembangunan infrastruktur digital di seluruh wilayah Indonesia.

## **2. Kemudahan Transaksi**

### **a) Pengertian Kemudahan Transaksi**

Kemudahan transaksi merupakan persepsi pengguna terhadap seberapa mudah suatu sistem atau layanan keuangan digital digunakan dalam kegiatan bertransaksi. Dalam konteks sistem pembayaran digital seperti Qris, kemudahan transaksi mencakup berbagai aspek seperti kemudahan dalam mengakses aplikasi, memahami langkah-langkah pembayaran, serta menyelesaikan transaksi dengan cepat tanpa hambatan teknis yang kompleks (Hasmidar & Mustafa, 2024). Pengguna cenderung akan lebih tertarik dan memiliki minat menggunakan suatu sistem apabila sistem tersebut tidak memerlukan upaya kognitif yang tinggi dan dapat dioperasikan secara intuitif. Secara teoritis, kemudahan transaksi berkaitan erat dengan konsep *Perceived Ease of Use* yang diperkenalkan dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa suatu sistem akan lebih mudah diterima oleh pengguna jika mereka percaya bahwa sistem tersebut mudah dipelajari dan digunakan (Syafika & Antonio, 2024). Dalam sistem pembayaran digital, hal ini berarti bahwa proses pembayaran melalui Qris harus dirasakan sebagai sesuatu yang sederhana, tidak membingungkan, serta dapat digunakan oleh siapa saja tanpa membutuhkan keahlian teknis yang tinggi.



Kemudahan transaksi juga berkaitan dengan pengalaman pengguna (*user experience*), di mana desain antarmuka, tampilan aplikasi, dan kecepatan respon sistem turut memengaruhi persepsi kemudahan tersebut. Menurut penelitian Hidayat & Wahyudi (2022), semakin mudah sistem transaksi digunakan, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri pengguna dalam menggunakannya secara mandiri. Hal ini berpengaruh langsung terhadap frekuensi penggunaan dan minat berkelanjutan dalam memanfaatkan layanan tersebut.

Kemudahan transaksi menjadi faktor kunci dalam mendorong adopsi oleh pengguna. Minat mahasiswa dalam menggunakan Qris sebagai metode pembayaran dapat ditingkatkan melalui sistem yang mudah, responsif, dan memberikan pengalaman positif (Setiawan & Mahyuni, 2020). Salah satu variabel penting dalam studi perilaku konsumen terhadap adopsi teknologi adalah kemudahan transaksi, termasuk pada penggunaan sistem pembayaran digital seperti Qris. Kemudahan tersebut umumnya diukur berdasarkan persepsi pengguna mengenai tingkat kepraktisan, kemudahan pemahaman, dan minimnya usaha yang diperlukan. Dalam konteks teori perilaku teknologi, kemudahan transaksi sangat erat kaitannya dengan konsep *Perceived Ease of Use* dalam (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) (Nuswantoro dkk., 2024).

Kemajuan teknologi pada era ini selain memberikan banyak manfaat juga memberikan tantangan. Otomatisasi yang berkembang akhir-akhir ini juga sangat dipengaruhi oleh teknologi Suroto.,dkk (2022). Kemudahan didefinisikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan tingkat efektivitas serta efisiensi tinggi. Dalam konteks belanja daring, kenyamanan pengguna akan tercapai apabila aplikasi dirancang dengan struktur yang sederhana dan mudah dioperasikan. Faktor kemudahan ini memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kecenderungan konsumen untuk melakukan pembelian produk tertentu Aldy.,dkk (2019).

Menurut Davis, *Perceived Ease of Use* (PEOU) dipandang sebagai konstruk yang merefleksikan tingkat keyakinan individu bahwa interaksi dengan sistem teknologi dapat dijalankan secara efisien tanpa menuntut upaya signifikan. Dalam hal ini, ketika pengguna merasa bahwa sistem pembayaran Qris mudah digunakan, maka kemungkinan besar mereka akan memiliki niat (*intention*) untuk terus menggunakan sistem tersebut (Rinaldi dkk., 2024). Kemudahan transaksi menjadi faktor penting mahasiswa karena mereka cenderung menginginkan layanan yang efisien, cepat, dan praktis untuk menunjang aktivitas sehari-hari, seperti membayar makanan di kantin, membeli buku, atau melakukan donasi melalui platform kampus. Oleh karena itu, persepsi terhadap kemudahan sistem Qris akan sangat memengaruhi keputusan mereka dalam menggunakannya secara rutin sebagai alat pembayaran digital (Asti Nur dkk., 2024). Dalam kerangka *TAM*, kemudahan penggunaan juga memiliki efek tidak langsung terhadap minat, yaitu melalui *Perceived Usefulness*. Pengguna cenderung merasa bahwa sebuah sistem yang mudah digunakan juga lebih bermanfaat karena mengurangi beban kognitif dan mempercepat proses transaksi (Nuswantoro dkk., 2024).

Secara psikologis, kemudahan transaksi dikonstruksikan sebagai faktor yang berkorelasi dengan *self-efficacy*, yaitu kepercayaan individu terhadap kapasitasnya dalam mengoperasikan suatu sistem. Tingkat persepsi yang lebih positif terhadap kemudahan penggunaan sistem digital terbukti memperkuat keyakinan individu dalam melaksanakan berbagai tugas digital secara otonom (Agustina, 2022). Dalam kasus penggunaan Qris, mahasiswa yang merasa mampu dan nyaman menggunakan teknologi ini cenderung lebih sering menggunakannya dalam berbagai transaksi. Kemudahan transaksi juga bisa ditinjau dari sisi efisiensi waktu dan proses yang singkat. Sistem pembayaran Qris memungkinkan transaksi dilakukan hanya dengan memindai kode QR tanpa perlu memasukkan nomor rekening, nominal secara manual, atau konfirmasi berulang (Kowanda Dionysia, 2023).

Mengacu pada penjelasan di atas, kemudahan transaksi dapat diidentifikasi sebagai determinan signifikan yang memengaruhi tingkat adopsi terhadap sistem pembayaran digital berbasis Qris. Elemen-elemen seperti persepsi kemudahan penggunaan, pengalaman pengguna (UX), efisiensi waktu, dan kepercayaan diri terhadap penggunaan teknologi secara langsung mendorong minat mahasiswa dalam memanfaatkan sistem pembayaran berbasis digital (Riyanto dkk., 2024). Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Ekonomi, yang memiliki literasi keuangan lebih baik dibanding kelompok lain, kemudahan ini menjadi pendorong utama untuk meningkatkan penggunaan Qris secara konsisten.

#### **b) Karakteristik Kemudahan Transaksi**

Kemudahan transaksi dalam konteks layanan keuangan digital memiliki sejumlah karakteristik utama yang menjadikannya sebagai salah satu faktor penting dalam mendorong adopsi teknologi oleh pengguna (Blessky dkk., 2022). Karakteristik-karakteristik ini mencerminkan aspek teknis dan psikologis yang dirasakan langsung oleh pengguna saat menggunakan sistem pembayaran digital seperti Qris (Laloan dkk., 2023). Berikut adalah beberapa karakteristik utama dari kemudahan transaksi:

##### **1) Sempel dan Tidak Rumit**

Sistem yang mudah digunakan umumnya memiliki antarmuka yang sederhana, dengan instruksi yang jelas dan langkah-langkah transaksi yang tidak membingungkan. Qris misalnya, memungkinkan pengguna hanya memindai kode QR tanpa perlu memasukkan banyak data secara manual, yang menjadikan prosesnya lebih efisien dan minim kesalahan (Maulana dkk., 2024).

##### **2) Cepat dan Responsif**

Kecepatan pemrosesan transaksi QRIS meningkatkan persepsi kemudahan pengguna. Sistem yang responsif mempercepat checkout dan meningkatkan pengalaman pengguna, sementara lambatnya sistem mengurangi minat bertransaksi (Alfani & Ariani, 2024).

##### **3) Aksesibilitas yang Tinggi**

Kemudahan transaksi juga ditandai dengan kemudahan akses terhadap layanan. Qris sebagai sistem pembayaran digital dapat digunakan melalui berbagai aplikasi dompet digital, yang membuatnya sangat fleksibel bagi mahasiswa yang memiliki preferensi aplikasi berbeda-beda (Agustin, 2023).

- 4) Dukungan pada Berbagai *Platform*  
Sistem transaksi yang dapat digunakan lintas *platform* baik Android maupun iOS, serta kompatibel dengan berbagai aplikasi keuangan meningkatkan persepsi kemudahan (SabrinaS & Hwihanus, 2024). Dalam hal ini, Qris sudah terintegrasi di berbagai *e-wallet* besar, sehingga memperluas daya jangkauan pengguna.
- 5) Penggunaan Bahasa yang Ramah Pengguna (*User-Friendly*)  
Bahasa yang digunakan dalam instruksi transaksi penting untuk memastikan bahwa pengguna dari berbagai latar belakang pendidikan dan usia dapat memahami proses dengan baik. Sistem dengan terminologi yang sederhana dan jelas lebih mudah diterima.
- 6) Ketersediaan Informasi dan Bantuan  
Sistem yang menyediakan panduan penggunaan dan layanan bantuan teknis (*help center*) cenderung lebih mudah diakses karena pengguna tahu harus melakukan apa saat menghadapi kendala (Hasanah dkk., 2023).

Bedasarkan uraian diatas, penerapan layanan keuangan digital seperti Qris, kemudahan transaksi tercermin dari berbagai karakteristik yang tidak hanya mencakup efisiensi teknis, tetapi juga kenyamanan psikologis bagi pengguna. Aspek-aspek seperti kesederhanaan antarmuka, kecepatan proses, aksesibilitas lintas platform, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, hingga dukungan teknis yang memadai menjadi indikator penting yang membentuk persepsi positif terhadap sistem, terutama di kalangan pengguna muda seperti mahasiswa.

#### c) Faktor-Faktor Kemudahan Transaksi

Kemudahan transaksi tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek teknis, tetapi merupakan hasil dari kombinasi beberapa faktor yang saling terkait. Dalam konteks layanan keuangan digital seperti Qris, terdapat sejumlah faktor yang dapat meningkatkan atau menurunkan persepsi kemudahan transaksi oleh pengguna, khususnya di kalangan mahasiswa (Alfani & Ariani, 2023). Berikut adalah beberapa faktor utamanya:

- 1) Desain Antarmuka Pengguna (*User interface*)  
Antarmuka yang sederhana, intuitif, dan informatif dapat mempermudah pengguna dalam memahami dan menjalankan setiap tahapan transaksi (Agnes Thandania dkk., 2022). Jika desain aplikasi dompet digital yang digunakan untuk Qris mudah dinavigasi, pengguna akan merasa nyaman dan tidak terbebani dalam bertransaksi.

- 2) **Pengalaman Teknologi Sebelumnya**  
Pengguna yang telah terbiasa menggunakan teknologi digital, khususnya aplikasi keuangan seperti mobile banking atau *e-wallet*, cenderung memiliki persepsi yang lebih tinggi terhadap kemudahan sistem transaksi digital (Sabrina & Hwihanus, 2024). Mahasiswa sebagai digital native biasanya memiliki ekspektasi kemudahan yang tinggi dari aplikasi digital.
- 3) **Kualitas Jaringan dan Akses Internet**  
Koneksi internet yang stabil dan cepat berpengaruh besar terhadap kelancaran proses transaksi. Jika transaksi Qris dapat dilakukan tanpa hambatan jaringan, maka pengguna akan menilai sistem tersebut mudah digunakan.
- 4) **Waktu Penyelesaian Transaksi**  
Kemudahan transaksi juga dinilai dari seberapa cepat proses transaksi selesai sejak pemindaian kode QR hingga konfirmasi pembayaran. Sistem yang cepat menimbulkan rasa efisiensi, sedangkan sistem yang lambat justru memberi kesan tidak praktis.
- 5) **Ketersediaan Merchant atau Layanan Pendukung**  
Semakin banyak tempat atau *merchant* yang menyediakan fasilitas Qris, maka semakin tinggi pula persepsi pengguna terhadap kemudahan sistem tersebut. Ketersediaan Qris di kantin, toko buku, koperasi kampus, atau *marketplace online* memudahkan mahasiswa untuk menggunakannya kapan saja (Laloan dkk., 2023).
- 6) **Dukungan Informasi dan Edukasi**  
Informasi yang memadai mengenai cara penggunaan Qris, keuntungan, serta langkah-langkah jika terjadi kesalahan atau kegagalan transaksi, akan membuat pengguna merasa lebih siap dan percaya diri (Alfani & Ariani, 2023). Edukasi ini bisa diperoleh melalui kampus, media sosial, atau promosi dari penyedia layanan.
- 7) **Fitur Tambahan yang Mendukung**  
Adanya fitur tambahan seperti riwayat transaksi, notifikasi *real-time*, dan laporan keuangan personal dalam aplikasi *e-wallet* juga meningkatkan kemudahan karena pengguna dapat memantau dan mengontrol pengeluaran mereka dengan mudah (Alfani & Ariani, 2023).

Berdasarkan pemaparan diatas, kemudahan transaksi dalam sistem pembayaran digital seperti Qris tidak berdiri sendiri sebagai satu dimensi tunggal, melainkan terbentuk dari sejumlah faktor yang saling mendukung dan membentuk pengalaman pengguna secara keseluruhan. Di kalangan mahasiswa, persepsi kemudahan ini sangat dipengaruhi oleh desain antarmuka yang intuitif, pengalaman sebelumnya dalam menggunakan teknologi keuangan digital, serta kualitas jaringan internet yang mendukung kelancaran transaksi. Selain itu, waktu penyelesaian

transaksi, ketersediaan *merchant* yang menerima Qris, dan akses terhadap informasi atau edukasi terkait sistem turut memperkuat persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan. Fitur tambahan dalam aplikasi e-wallet seperti riwayat transaksi atau laporan keuangan pribadi semakin meningkatkan kenyamanan, sebab pengguna merasa memiliki kontrol penuh terhadap aktivitas keuangan mereka (Alfani & Ariani, 2023).

#### **d) Indikator Kemudahan Transaksi**

Kemudahan Transaksi merujuk pada persepsi mahasiswa terhadap seberapa mudah sistem pembayaran Qris dapat digunakan dalam aktivitas transaksional mereka sehari-hari. Persepsi ini dipengaruhi oleh beberapa indikator utama yang mencerminkan pengalaman pengguna selama mengakses, memahami, dan menggunakan sistem tersebut (Nuswantoro dkk., 2024). Indikator-indikator tersebut disusun berdasarkan teori *perceived ease of use* dari *Technology Acceptance Model* (TAM) dan konteks penggunaan teknologi keuangan di kalangan mahasiswa. Adapun indikator-indikator yang menggambarkan kemudahan transaksi adalah sebagai berikut:

##### **1) Kemudahan Akses Sistem**

Kemudahan akses dalam transaksi digital mengacu pada sejauh mana pengguna dapat menggunakan sistem pembayaran Qris secara fleksibel kapan pun dibutuhkan (Laloan dkk., 2023). Dalam konteks ini, mahasiswa akan merasakan kemudahan apabila Qris dapat diakses langsung dari aplikasi dompet digital yang sudah mereka miliki tanpa harus mengunduh atau menginstal aplikasi tambahan. Selain itu, sistem dinilai mudah apabila tidak memerlukan registrasi ulang atau proses aktivasi yang rumit setiap kali digunakan. Akses yang cepat dan konsisten akan menumbuhkan persepsi bahwa sistem ini praktis dan siap digunakan dalam aktivitas harian.

##### **2) Proses Transaksi Tidak Rumit**

Kemudahan transaksi juga tercermin dari prosesnya yang sederhana. Dalam hal ini, pengguna tidak harus melalui banyak tahapan untuk menyelesaikan satu transaksi (Fitriyani & Nugraha, 2024). Mahasiswa akan menganggap qris mudah apabila cukup dengan memindai kode QR, memasukkan nominal, dan mengonfirmasi pembayaran tanpa harus memasukkan kode atau data tambahan secara manual. Sistem yang minim langkah dan cepat selesai akan meningkatkan efisiensi, terutama bagi pengguna yang ingin segera menyelesaikan transaksi, misalnya saat di kantin atau koperasi kampus.

3) Waktu yang Efisien

Kecepatan transaksi merupakan salah satu komponen penting dari kemudahan. Qris dianggap lebih mudah digunakan apabila waktu yang dibutuhkan dari awal hingga akhir transaksi tergolong singkat (Luthfitrania dkk., 2025). Mahasiswa sebagai pengguna aktif teknologi akan cenderung memilih metode yang menghemat waktu dibandingkan dengan metode konvensional seperti uang tunai atau transfer bank. Pengalaman pengguna akan semakin positif jika proses transaksi dengan Qris berjalan lancar dan tidak menimbulkan antrean atau keterlambatan saat digunakan.

4) Kemudahan dalam Belajar Menggunakan

Terakhir, kemudahan juga tercermin dari seberapa cepat pengguna dapat memahami dan mengoperasikan sistem sejak pertama kali menggunakannya. Qris akan dianggap mudah jika mahasiswa bisa memahami fungsinya tanpa harus mengikuti pelatihan atau bantuan pihak lain. Mahasiswa cenderung menilai tinggi kemudahan ketika penggunaan Qris dapat dipelajari secara otodidak, baik melalui panduan aplikasi, tutorial singkat, atau berdasarkan pengalaman orang lain di sekitarnya (Nuswantoro dkk., 2024).

Kemudahan transaksi dipahami sebagai persepsi mahasiswa terhadap seberapa praktis dan efisien sistem pembayaran Qris digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Persepsi tersebut mencerminkan pengalaman langsung pengguna selama mengakses, memahami, dan menjalankan proses transaksi melalui Qris. Mengacu pada teori *Perceived Ease of Use* dalam TAM, kemudahan ini diukur melalui beberapa indikator utama yang mencerminkan dimensi teknis dan psikologis dari interaksi pengguna dengan system. Indikator pertama adalah kemudahan akses sistem, yakni sejauh mana mahasiswa dapat mengakses Qris secara fleksibel tanpa hambatan teknis tambahan (Pibriana, 2020). Akses yang cepat, tanpa instalasi atau registrasi ulang, memperkuat anggapan bahwa sistem tersebut siap pakai. Kedua, tampilan aplikasi yang sederhana dan intuitif memainkan peran krusial. Desain antarmuka yang ringkas namun informatif membantu mahasiswa menavigasi proses transaksi tanpa kesulitan, mempercepat proses belajar dan adopsi (Nuswantoro dkk., 2024).

### 3. Efektivitas

#### a) Pengertian Efektivitas

Efektivitas didefinisikan sebagai indikator yang merefleksikan derajat pencapaian tujuan melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya, pengelolaan waktu, dan penerapan metode yang relevan. Dalam konteks manajemen, organisasi, maupun teknologi, efektivitas menunjukkan keberhasilan dalam mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan target atau sasaran yang telah ditetapkan (Awalin dkk., 2025). Menurut Steers (1985) dalam jurnal yang dirangkum oleh Safitri (2024), Efektivitas diartikan sebagai tingkat kecocokan antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditentukan. Peningkatan efektivitas suatu kegiatan ditunjukkan oleh semakin tingginya tingkat ketercapaian tujuan. Dalam penerapannya, efektivitas tidak hanya dipahami dari hasil akhir, tetapi juga dari bagaimana proses pencapaian dilakukan dengan cara yang tepat dan sesuai sasaran (Safitri dkk., 2024).

#### b) Karakteristik Efektivitas

Efektivitas dikonstruksikan sebagai konsep yang mengandung karakteristik esensial, yang berperan sebagai indikator evaluatif untuk menilai tingkat keberhasilan aktivitas, sistem, maupun program dalam merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Dalam konteks sistem pembayaran digital seperti Qris, efektivitas mencerminkan sejauh mana sistem tersebut dapat memberikan kemudahan, manfaat, dan hasil yang sesuai dengan harapan pengguna khususnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Bahri dkk., 2024).

Berikut adalah beberapa karakteristik efektivitas menurut para ahli yang relevan dengan penelitian ini:

##### 1) Pencapaian Tujuan (*Goal Achievement*)

Keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dipandang memiliki keterkaitan langsung dengan efektivitas. Sebuah sistem dinilai efektif ketika hasil akhirnya sesuai dengan target yang telah ditentukan (Azis & Susi, 2024). Dalam konteks ini, Qris dinilai efektif apabila dapat mendukung mahasiswa dalam melakukan transaksi dengan cepat dan nyaman sesuai dengan kebutuhan mereka.



- 2) Efisiensi Proses  
Efektivitas bukan semata-mata diukur melalui capaian akhir, melainkan juga melalui bagaimana proses menuju hasil tersebut dijalankan. Jika tujuan tercapai dengan cara yang hemat waktu, tenaga, dan biaya, maka efektivitas dianggap tinggi (Hanifah dkk., 2024). Qris sebagai alat pembayaran dinilai efektif jika proses transaksi dilakukan tanpa hambatan yang berarti.
- 3) Kemudahan Penggunaan  
Sistem atau program yang efektif biasanya memiliki karakteristik mudah digunakan oleh penggunanya. Mahasiswa akan cenderung menggunakan Qris secara rutin jika mereka merasa proses penggunaannya mudah, tidak membingungkan, dan tidak memerlukan bantuan teknis yang rumit (Blessky dkk., 2022).
- 4) Ketepatan Waktu  
Efektivitas juga tercermin dari seberapa cepat tujuan bisa dicapai dalam waktu yang telah ditentukan. Qris yang memungkinkan pembayaran dilakukan dalam hitungan detik memberikan kesan bahwa sistem tersebut efektif mendukung aktivitas harian mahasiswa yang padat (Siburian dkk., 2024).
- 5) Kepuasan Pengguna  
Salah satu indikator tidak langsung dari efektivitas adalah tingkat kepuasan pengguna. Jika mahasiswa merasa puas karena Qris memberikan pengalaman transaksi yang nyaman, aman, dan cepat, maka hal ini menjadi tanda bahwa sistem tersebut bekerja secara efektif (Maulana dkk., 2024).
- 6) Kesesuaian dengan Kebutuhan  
Sistem yang efektif adalah sistem yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Qris tidak hanya digunakan untuk bertransaksi, tetapi juga memberi pengalaman nyata dalam penggunaan teknologi keuangan yang sesuai dengan bidang keilmuannya (Bahri dkk., 2024).

Dari paparan di atas, dipahami bahwa efektivitas dalam penggunaan sistem pembayaran digital seperti Qris mencakup berbagai aspek penting, mulai dari pencapaian tujuan hingga kepuasan pengguna. Setiap karakteristik tersebut seperti efisiensi proses, kemudahan penggunaan, ketepatan waktu, dan kesesuaian dengan kebutuhan memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana sistem bekerja dalam praktik (Handayani dkk., 2022). Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Ekonomi, efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil akhir transaksi, tetapi juga dari sejauh mana sistem tersebut mampu mendukung aktivitas akademik dan keseharian mereka secara optimal.

### c) Faktor-Faktor Efektivitas

Efektivitas penggunaan sistem pembayaran digital, khususnya Qris, dikonstruksikan sebagai hasil dari interaksi multidimensional yang tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh determinan yang saling berelasi, mencakup aspek pengguna, performa sistem, serta dukungan lingkungan eksternal (Bahri dkk., 2024). Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Ekonomi, efektivitas penggunaan Qris sangat bergantung pada kejelasan tujuan, kesiapan teknologi, dan kemampuan individu dalam memanfaatkan sistem secara optimal. Mahasiswa sebagai generasi adaptif teknologi memiliki potensi besar dalam menggunakan Qris secara efektif, namun tingkat efektivitas tersebut tetap ditentukan oleh faktor-faktor berikut:

- 1) Tujuan yang Jelas  
Suatu aktivitas akan berjalan efektif jika memiliki tujuan yang jelas dan terukur (Azis & Susi, 2024). Dalam konteks Qris, mahasiswa akan menganggap sistem ini efektif jika tujuannya untuk mempercepat dan mempermudah transaksi benar-benar tercapai. Ketika pengguna memahami tujuan penggunaan Qris dan hasil yang diharapkan, maka kecenderungan untuk menggunakan sistem secara optimal akan meningkat.
- 2) Sumber Daya yang Memadai  
Efektivitas juga dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, seperti perangkat (*smartphone*), akses internet, dan dukungan aplikasi yang stabil (Maulana dkk., 2024). Mahasiswa yang memiliki fasilitas memadai akan lebih mampu memanfaatkan sistem pembayaran digital secara maksimal.
- 3) Kompetensi Pengguna  
Kemampuan pengguna, dalam hal ini mahasiswa, untuk memahami dan mengoperasikan sistem digital seperti Qris, sangat mempengaruhi efektivitasnya (Munawir, 2021). Mahasiswa dengan literasi digital dan keuangan yang baik akan lebih mampu mengevaluasi dan menggunakan sistem dengan efisien dan tepat sasaran.
- 4) Kesesuaian Sistem dengan Kebutuhan  
Efektivitas meningkat ketika sistem yang digunakan relevan dengan kebutuhan pengguna. Jika mahasiswa merasa Qris dapat digunakan dalam berbagai situasi (kantin, toko buku, aplikasi digital, dll), maka sistem tersebut akan dianggap bermanfaat dan efektif.
- 5) Evaluasi dan Umpan Balik  
Faktor lain yang berpengaruh adalah adanya evaluasi berkelanjutan dan umpan balik dari pengguna. Sistem akan menjadi semakin efektif jika terus diperbaiki berdasarkan pengalaman pengguna (Anggraeni

dkk., 2024). Dalam hal ini, pengembang Qris perlu memperhatikan keluhan dan masukan dari mahasiswa agar sistem semakin responsif.

6) Lingkungan Pendukung

Efektivitas Qris juga ditentukan oleh kesiapan lingkungan, misalnya *merchant* yang menyediakan QRIS, dukungan dari institusi pendidikan (koperasi kampus, kantin, dll), serta budaya digital yang sudah terbentuk di kalangan mahasiswa (Bahri dkk., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat terlihat bahwa efektivitas penggunaan Qris dalam lingkungan mahasiswa Pendidikan Ekonomi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknologi semata, tetapi juga oleh kombinasi berbagai faktor seperti kejelasan tujuan, ketersediaan sumber daya, hingga dukungan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas adalah hasil dari interaksi antara pengguna yang kompeten, sistem yang sesuai kebutuhan, serta lingkungan yang kondusif terhadap penerapan teknologi digital.

**d) Indikator Efektivitas**

Pengukuran efektivitas dilakukan dengan menilai sejauh mana hasil yang dicapai oleh suatu sistem atau aktivitas sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan (Bahri dkk., 2024). Dalam konteks penggunaan Qris oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi, efektivitas berkaitan dengan kemanfaatan, efisiensi, serta kemampuan sistem dalam memberikan hasil yang sesuai harapan pengguna. Berikut ini adalah indikator-indikator efektivitas yang umum digunakan dan dapat diadaptasi untuk penelitian ini:

1) Kesesuaian Tujuan

Indikator ini mengukur sejauh mana penggunaan Qris dapat memenuhi tujuan utama pengguna, yaitu mempermudah dan mempercepat proses transaksi (Hanifah dkk., 2024). Sistem dianggap efektif apabila pengguna merasa bahwa Qris benar-benar membantu dalam melakukan pembayaran secara praktis dan efisien.

2) Efisiensi Penggunaan

Sistem dinilai efektif apabila dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya dalam pelaksanaannya (Azis & Susi, 2024). Bagi mahasiswa, Qris dianggap efisien jika dapat digunakan dengan cepat tanpa hambatan teknis, serta menggantikan metode konvensional yang lebih lambat.

### 3) Kualitas Hasil

Indikator ini menilai seberapa akurat, tepat, dan stabil hasil transaksi yang dilakukan melalui Qris. Misalnya, tidak terjadi kesalahan nominal, keterlambatan konfirmasi, atau gangguan teknis yang menghambat proses pembayaran.

### 4) Ketepatan Waktu

Efektivitas juga dapat dilihat dari seberapa cepat transaksi dapat diselesaikan. Semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan transaksi, maka semakin efektif sistem tersebut dalam mendukung aktivitas harian mahasiswa (Blessky dkk., 2022).

Merujuk pada indikator yang telah ditetapkan, efektivitas implementasi Qris di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi merepresentasikan tingkat keberhasilan sistem dalam mengakomodasi kebutuhan transaksi yang ditandai dengan kecepatan, kemudahan, serta kepuasan pengguna. Setiap indikator memberikan gambaran tentang bagaimana suatu teknologi tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga dinilai dari pengalaman pengguna serta dampaknya terhadap efisiensi dan kenyamanan dalam bertransaksi. Oleh karena itu, efektivitas Qris merupakan hasil dari perpaduan antara aspek fungsional dan perseptual yang dialami langsung oleh mahasiswa dalam kehidupan akademik mereka.

## 4. Kecepatan Transaksi

### a) Pengertian Kecepatan Transaksi

Kecepatan transaksi merupakan ukuran efisiensi waktu dalam menyelesaikan proses pembayaran, mulai dari inisiasi transaksi hingga konfirmasi bahwa transaksi telah berhasil dilakukan. Dalam konteks sistem pembayaran digital seperti Qris, kecepatan transaksi menjadi indikator penting yang memengaruhi pengalaman pengguna, terutama di kalangan mahasiswa yang cenderung menginginkan proses yang cepat, ringkas, dan bebas hambatan (Purba dkk., 2024).

Menurut Tri dan Sihotang (2025), kecepatan transaksi dipahami sebagai persepsi pengguna terhadap durasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah transaksi *digital*, dan hal ini sangat memengaruhi kepuasan serta keputusan untuk menggunakan kembali sistem tersebut

(Sihotang, 2025). Pengguna cenderung akan merasa nyaman dan lebih memilih sistem pembayaran yang mampu menyelesaikan transaksi dalam waktu singkat dan tanpa gangguan teknis, seperti *loading* lambat atau gagal bayar.

Pada sistem pembayaran Qris, kecepatan transaksi menjadi salah satu keunggulan utama yang ditawarkan. Dengan hanya melakukan pemindaian kode QR dan konfirmasi nominal, transaksi dapat diselesaikan dalam hitungan detik. Mahasiswa yang memiliki aktivitas padat sangat terbantu dengan sistem yang tidak memerlukan antre panjang atau input data yang berulang. Aspek kecepatan dipandang sebagai variabel yang signifikan dalam menjembatani pengaruh antara persepsi kemudahan dan efektivitas dengan kecenderungan individu untuk mengadopsi Qris. Secara teoritis, peningkatan persepsi terhadap kelancaran dan kecepatan transaksi akan meningkatkan probabilitas pemanfaatan sistem pembayaran digital secara konsisten. Kecepatan ini juga mencerminkan efisiensi teknologi, kualitas infrastruktur digital, dan kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna masa kini (Munawir, 2021).

#### **b) Faktor- Faktor Kecepatan Transaksi**

Kecepatan transaksi merupakan persepsi pengguna terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu transaksi secara digital. Dalam sistem pembayaran seperti Qris, kecepatan menjadi salah satu keunggulan yang paling diperhatikan karena langsung berdampak pada kenyamanan dan efisiensi pengguna, khususnya mahasiswa yang menginginkan layanan serba cepat dan praktis (Nubatonis dkk., 2024). Beberapa faktor utama yang memengaruhi kecepatan transaksi antara lain:

##### **1) Stabilitas Jaringan Internet**

Koneksi internet yang stabil dan cepat sangat menentukan kecepatan transaksi (Agustin, 2023). Qris berbasis aplikasi digital yang membutuhkan sinyal internet baik dari sisi pengguna maupun *merchant*. Jika sinyal lemah atau terjadi gangguan jaringan, maka

proses transaksi akan mengalami keterlambatan atau bahkan kegagalan.

- 2) **Kinerja Aplikasi Pembayaran (*E-wallet*)**  
Responsivitas aplikasi yang digunakan, seperti OVO, Dana, ShopeePay, atau LinkAja, turut menentukan seberapa cepat transaksi dapat dilakukan (Munawir, 2021). Aplikasi yang ringan, cepat memproses permintaan, dan tidak sering error akan memberikan pengalaman transaksi yang lebih baik.
- 3) **Kesiapan *Merchant* dan Sistem Kasir**  
*Merchant* yang telah terlatih dan memiliki sistem kasir digital yang terintegrasi dapat mempercepat transaksi karena tidak memerlukan input manual tambahan (Rahmadi dkk., 2025). Misalnya, *merchant* yang menggunakan sistem dynamic QR code bisa langsung menetapkan nominal secara otomatis tanpa proses manual dari pembeli.
- 4) **Kebiasaan dan Keterampilan Pengguna**  
Pengguna yang terbiasa menggunakan Qris dan memahami alur penggunaannya akan menyelesaikan transaksi lebih cepat dibandingkan pengguna baru yang masih perlu membiasakan diri (Agustina, 2022). Ini termasuk kemampuan mahasiswa dalam membuka aplikasi, memindai kode QR, dan memastikan jumlah pembayaran.
- 5) **Desain Antarmuka Aplikasi**  
*User interface* (UI) yang sederhana dan intuitif akan mempercepat pengguna dalam menavigasi proses pembayaran (Rahmadi dkk., 2025). Aplikasi yang memiliki fitur langsung ke Qris, tombol pembayaran cepat, dan notifikasi real-time sangat membantu mempercepat proses.
- 6) **Jumlah dan Kepadatan Transaksi**  
Pada jam-jam sibuk atau lokasi yang ramai (misalnya kantin kampus saat istirahat), sistem pembayaran kadang mengalami delay karena tingginya volume transaksi. Hal ini bisa mengurangi kecepatan transaksi karena sistem server memproses banyak permintaan dalam waktu bersamaan (Nubatonis dkk., 2024).

Faktor-faktor ini penting untuk diperhatikan dalam menganalisis sejauh mana kecepatan transaksi dapat menghubungkan kemudahan penggunaan dan minat mahasiswa terhadap penggunaan Qris.

### c) **Indikator Kecepatan Transaksi**

Variabel Kecepatan Transaksi dalam penelitian ini menggambarkan sejauh mana mahasiswa merasakan efisiensi waktu dan kelancaran dalam menyelesaikan transaksi menggunakan sistem pembayaran Qris. Untuk mengukur persepsi tersebut, digunakan beberapa indikator yang

menggambarkan pengalaman pengguna terhadap kecepatan dan efisiensi sistem.

- 1) Kecepatan Akses Aplikasi Pembayaran  
Mahasiswa merasa aplikasi pembayaran (seperti OVO, Dana, *ShopeePay*, dan lainnya) dapat dibuka dan diakses dengan cepat tanpa proses loading yang lama saat akan melakukan pembayaran (Agustin, 2023).
- 2) Kelancaran Sistem Saat Transaksi  
Selama menggunakan Qris, mahasiswa tidak mengalami keterlambatan atau gangguan teknis seperti sistem macet, error, atau transaksi gagal, yang membuat proses berjalan dengan lancar (Munawir, 2021).
- 3) Efisiensi Dibandingkan Metode Lain  
Mahasiswa merasa bahwa pembayaran menggunakan Qris jauh lebih cepat dibandingkan metode konvensional seperti uang tunai atau *transfer* bank manual. Qris mempersingkat waktu antrean dan penghitungan uang (Agustin, 2023).
- 4) Kesesuaian Kecepatan dengan Kebutuhan Transaksi Harian  
Qris dianggap sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang memiliki jadwal padat dan mengutamakan efisiensi waktu dalam kegiatan harian seperti membeli makanan, kebutuhan akademik, dan belanja online (Annisa dkk., 2024).

Variabel Kecepatan Transaksi mencerminkan pengalaman mahasiswa dalam hal efisiensi waktu dan kelancaran penggunaan sistem pembayaran Qris. Beberapa aspek yang menjadi perhatian meliputi durasi proses pembayaran sejak pemindaian QR code hingga konfirmasi transaksi, kecepatan akses aplikasi pembayaran digital, serta stabilitas sistem selama transaksi berlangsung. Selain itu, waktu respon dari *merchant* dalam menerima dan memproses pembayaran juga menjadi faktor penting dalam penilaian kecepatan. Perbandingan dengan metode pembayaran tradisional juga menjadi ukuran dalam memahami sejauh mana Qris dapat memenuhi kebutuhan transaksi harian mahasiswa yang menuntut efisiensi waktu.

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada literatur terdahulu yang relevan sebagai dasar komparatif untuk mengevaluasi pengaruh variabel kemudahan transaksi dan efektivitas terhadap minat penggunaan sistem pembayaran Qris di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Referensi dari penelitian-penelitian tersebut meliputi.

Table 5. Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis Data	Hasil
1	Siburian dkk., 2024	Pengaruh Penggunaan <i>E-Money</i> dan Qris terhadap Kemudahan Bertransaksi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan	Analisis Regresi Linier Berganda	Qris terbukti signifikan meningkatkan efisiensi transaksi. <b>Persamaan:</b> Sama-sama meneliti kemudahan dan Qris. <b>Perbedaan:</b> Tidak membahas efektivitas dan kecepatan. <b>Kebaruan:</b> Penelitian ini menambahkan variabel moderasi kecepatan.
2	Elsa & Hayati, 2024	Pengaruh Penggunaan Pembayaran Digital terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Qris di Prodi Manajemen Bisnis Syariah UMSU	Regresi Linier Berganda	Pembayaran digital berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan Qris (56,6%). <b>Persamaan:</b> Fokus pada pengaruh teknologi pembayaran. <b>Perbedaan:</b> Penelitian ini lebih luas dan mempertimbangkan variabel kecepatan. <b>Kebaruan:</b> Segmentasi pengguna



Tabel 5. Lanjutan

3	Agustin, 2023	Pengaruh Kemudahan, Kecepatan, dan Keamanan terhadap Minat Menggunakan Sistem Pembayaran Qris	Regresi Linier Berganda	<p>Ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap minat.</p> <p><b>Persamaan:</b> Sama-sama mengkaji kemudahan dan kecepatan.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Responden dari nasabah bank.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Penelitian ini fokus pmahasiswa dan tambah variabel efektivitas.</p>
4	Wulandari,dkk 2024	pengaruh kemudahan dan keamanan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan Qris sebagai alat pembayaran digital.	Regresi Linier Sederhana	<p>Kemudahan dan keamanan berpengaruh signifikan.</p> <p><b>Persamaan:</b> Sama-sama mengkaji kemudahan.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Tidak meneliti efektivitas dan kecepatan transaksi, serta belum melibatkan variabel moderator.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Lebih komprehensif karena menambahkan variabel moderator dan mempertimbangkan aspek kecepatan sebagai faktor tambahan.</p>
5	Rahmadi dkk., 202 xzx5	Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Menggunakan Qris sebagai Alat Transaksi Digital	Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> )	<p>Digitalisasi dan keamanan berpengaruh, kemanfaatan tidak signifikan.</p> <p><b>Persamaan:</b> Sama-sama membahas Qris.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian ini lebih fokus pada psikologis pengguna.</p> <p><b>Kebaruan:</b> menambahkan aspek kecepatan</p>

Tabel 5. Lanjutan

6	Gisela & Sari 2023.	Analisis Persepsi Generasi Milenial terhadap Penggunaan Qris sebagai Alat Pembayaran Digital di Era Digitalisasi.	Deskriptif Kuantitatif	Kecepatan transaksi menjadi faktor dominan dalam persepsi kenyamanan dan efisiensi penggunaan Qris. <b>Persamaan:</b> Sama- sama meneliti kecepatan transaksi sebagai faktor penting dalam kenyamanan pengguna. <b>Perbedaan:</b> Tidak meneliti pengaruh langsung terhadap minat penggunaan. <b>Kebaruan:</b> Menghubungkan kecepatan transaksi sebagai variabel moderator antara kemudahan dan minat penggunaan QR Code.
7	Saragih, dkk 2025	Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan <i>Platform Digital Payment</i> untuk Layanan Tel-U <i>Carwash: Student Preferences in the Use of Digital Payment.</i>	Kuantitatif deskriptif	Mahasiswa generasi Z dan milenial terbuka terhadap penggunaan Qris dan dompet digital; faktor efisiensi dan kemudahan menjadi penentu preferensi. <b>Persamaan:</b> Sama- sama meneliti preferensi mahasiswa terhadap Qris dan pengalaman pengguna. <b>Perbedaan:</b> Tidak menggunakan model kuantitatif dengan moderator. <b>Kebaruan:</b> Meneliti struktur hubungan antar variabel dengan variabel moderator seperti kecepatan transaksi atau kepercayaan pengguna.

---

Sumber : *Google Scholar*

### C. Kerangka Pikir

Kemajuan teknologi digital pada era modern telah memicu transformasi substansial dalam kehidupan manusia, tercermin khususnya pada perubahan mekanisme dan praktik transaksi ekonomi. Sistem pembayaran digital muncul sebagai bentuk inovasi yang menjawab kebutuhan masyarakat akan efisiensi dan kemudahan dalam efektivitas keuangan. Qris telah diadopsi secara luas sebagai salah satu sistem pembayaran digital utama di Indonesia, mencerminkan pergeseran tren transaksi menuju digitalisasi. Dengan demikian, Qris mempermudah konsumen dan pelaku usaha dalam melakukan pembayaran secara praktis dan aman.

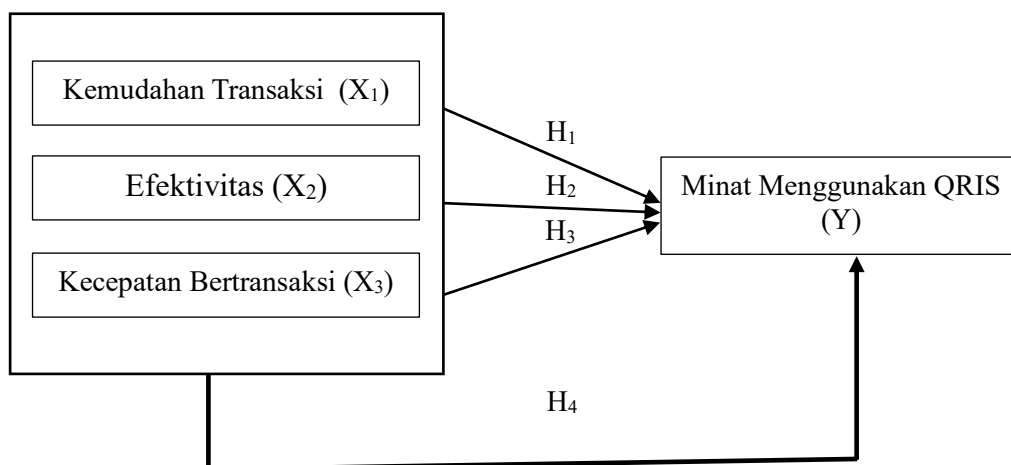
Faktor lain yang berperan penting adalah efektivitas, yang mencerminkan mendorong mahasiswa untuk memilih sistem yang dapat mempercepat transaksi, meminimalisir kesalahan, dan memberikan kemudahan dalam proses pembayaran. Semakin tinggi persepsi terhadap efektivitas Qris, maka semakin besar pula kemungkinan mahasiswa menggunakan sistem pembayaran Qris tersebut. Keputusan mahasiswa untuk mengadopsi Qris sebagai metode pembayaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang melampaui sekadar aspek kemudahan penggunaan dan efektivitas sistem. Kecepatan bertransaksi menjadi aspek tambahan yang tidak kalah penting,

Kecepatan dalam proses transaksi menentukan kenyamanan pengguna. Qris yang lambat merespons seperti kegagalan koneksi internet dapat menurunkan minat penggunaan. Bagi mahasiswa yang menginginkan efisiensi dalam menjalani rutinitas kampus, kecepatan transaksi yang tinggi menjadi nilai tambah utama.

Penelitian ini mengkaji pengaruh variabel kemudahan transaksi (X1) terhadap minat penggunaan QRIS (Y) yang menegaskan bahwa *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* merupakan determinan utama. Dalam konteks QRIS, faktor-faktor seperti kecepatan akses halaman utama dan efisiensi proses transaksi berkontribusi pada persepsi kecepatan, yang pada gilirannya memengaruhi minat pengguna terhadap sistem pembayaran digital. Begitupun


dengan Efektivitas ( $X_2$ ) mempengaruhi Minat menggunakan Qris (Y) menjelaskan bagaimana suatu inovasi baik berupa ide, produk, atau teknologi baru diperkenalkan, dikomunikasikan, dan diadopsi oleh individu atau kelompok dalam suatu sistem sosial sepanjang waktu. Dan pada Kecepatan Bertransaksi ( $X_3$ ) mempengaruhi Minat menggunakan Qris (Y) sebagaimana mengidentifikasi lima atribut utama yang menjadi determinan tingkat adopsi suatu inovasi dalam populasi: keunggulan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, dapat diuji coba, dan dapat diamati. Dalam konteks QRIS, transaksi yang lebih cepat dibandingkan metode pembayaran tradisional menjadi nilai tambah yang mendorong pengguna lebih tertarik untuk menggunakannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Kemudahan Transaksi ( $X_1$ ), Efektivitas ( $X_2$ ), dan Kecepatan Bertransaksi ( $X_3$ ) terhadap Minat Menggunakan QRIS (Y) sebagai variabel dependen.



**Gambar 1. Bagan Paradigma Penelitian**

Keterangan:

 : Garis Simultan  
 : Garis Parsial

Dilihat dari gambar kerangka pikir di atas, terdapat dua anak panah yang menghubungkan variabel  $X_1$  (Kemudahan Transaksi)  $X_2$  (Efektivitas) dan  $X_3$  (Kecepatan Bertransaksi) sebagai variabel independen terhadap variabel Y

(Minat Menggunakan Qris) sebagai variabel dependen. Dengan demikian, pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dianalisis baik secara parsial maupun simultan, serta mempertimbangkan peran kemudahan transaksi dan efektivitas terhadap minat menggunakan Qris melalui kecepatan bertransaksi.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual yang telah dijabarkan, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai proposisi awal untuk diuji:

1. Terdapat pengaruh Kemudahan Transaksi ( $X_1$ ) terhadap Minat Menggunakan Qris (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
2. Terdapat pengaruh Efektivitas ( $X_2$ ) terhadap Minat Menggunakan Qris (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
3. Terdapat pengaruh Kecepatan Bertransaksi ( $X_3$ ) terhadap Minat Menggunakan Qris (Y) mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
4. Terdapat pengaruh secara simultan Kemudahan Transaksi ( $X_1$ ), Efektivitas ( $X_2$ ), dan Kecepatan Bertransaksi ( $X_3$ ) terhadap Minat Menggunakan QRIS (Y) mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif verifikatif yang memanfaatkan pendekatan *Ex post facto* dan teknik survei. Metode deskriptif diterapkan untuk menggambarkan hasil penelitian secara sistematis dan ilmiah (Nasution, 2020). Dengan pendekatan ini, fenomena dan fakta dianalisis secara objektif, terstruktur, dan akurat guna mendukung validitas temuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang objek penelitian dan mengidentifikasi karakteristik, pola, atau pengaruh antar variabel yang terkait, dengan Kemudahan Transaksi ( $X_1$ ), Efektivitas ( $X_2$ ), Kecepatan Bertransaksi ( $X_3$ ) dan juga Minat Menggunakan Qris ( $Y$ ). Metode verifikatif merupakan pendekatan yang dipakai untuk memastikan keakuratan suatu penjelasan dengan cara menguji suatu metode, baik dengan melakukan perbaikan maupun tanpa perbaikan, yang telah diterapkan di lokasi lain dalam menyelesaikan masalah yang sejenis dalam kehidupan (Hiswanti & Hamboer, 2021).

Penelitian *ex post facto* diterapkan untuk menganalisis pengaruh sebab-akibat setelah terjadinya perubahan pada variabel bebas, tanpa dilakukan manipulasi terhadap variabel tersebut. Penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi faktor penyebab munculnya hasil yang telah terjadi serta menilai konsekuensi lanjutan dari peristiwa yang telah berlangsung secara sistematis dan objektif. Sedangkan survei merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengambilan sampel dari populasi target untuk menggambarkan karakteristik, pendapat, atau perilaku populasi tersebut. Survei dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti penyebaran kuesioner dengan tujuan untuk

memperoleh informasi yang representatif tentang populasi yang diteliti (Fathurrahman, 2024). Metode survei merupakan penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan data (Gultom & Sitanggang, 2020).

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan pengaruh kemudahan transaksi, efektivitas, terhadap minat menggunakan qris melalui kecepatan bertransaksi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Lampung.

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### a) Populasi

Populasi dalam konteks penelitian didefinisikan sebagai kumpulan objek yang dijadikan subjek penelitian dan memiliki karakteristik homogen. Populasi ini diklasifikasikan menjadi dua tipe: populasi terbatas, yang jumlahnya dapat ditentukan secara pasti, dan populasi tak terbatas, yang jumlahnya tidak dapat dihitung secara acak. Metode pengumpulan data yang melibatkan seluruh anggota populasi tanpa terkecuali dikenal dengan istilah “sensus” (Rusman, 2024).

Table 6. Populasi Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Mahasiswa	Yang Belum Menggunakan QRIS	Yang Sudah Memakai QRIS
1.	2022	101	6	95
2.	2023	78	7	71
3.	2024	102	11	91
	Total	281	24	257

Sumber: Siakadu Universitas Lampung 2025

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Lampung pada tahun akademik berjalan yang sudah pernah menggunakan Qris yaitu sebanyak  $281 - 24 = 257$  (karena sebanyak 24 mahasiswa belum pernah menggunakan Qris).

Pemilihan populasi ini dilatarbelakangi oleh tingginya penggunaan teknologi digital dalam kehidupan mahasiswa, termasuk sistem pembayaran digital seperti Qris, yang relevan dengan konteks penelitian (Agustina, 2022).

#### b) Sampel

Sampel didefinisikan sebagai subset dari populasi yang dipilih secara sistematis untuk dianalisis, dengan maksud agar hasil analisis mencerminkan karakteristik populasi secara representatif. Pemilihan contoh ini diharapkan dapat menggambarkan karakteristik keseluruhan populasi secara *representative* (Rusman, 2024). Metode penentuan sampel dilakukan melalui *probability sampling* dengan pendekatan *stratified random sampling*. Pada prinsipnya, *probability sampling* memberikan kesempatan yang setara bagi setiap individu dalam populasi untuk terpilih sebagai bagian dari sampel. Proses pemilihan dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan perbedaan tingkatan atau strata dalam populasi. Dalam penelitian ini untuk menghitung besarnya sampel dari populasi dihitung berdasarkan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

$e^2$  = Tingkat signifikan (0,05)

Berdasarkan perhitungan yang mengacu pada rumus di atas, ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan sedemikian rupa agar representatif terhadap populasi, yaitu sebesar:

$$n = \frac{257}{1 + 257(0,05)^2}$$

$$n = 156,4 \text{ dibulatkan menjadi } 156$$



Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 156 responden agar representatif terhadap populasi yang diteliti.

### c) Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah probability sampling dengan pendekatan *stratified random sampling*, yang menjamin probabilitas seleksi setiap elemen populasi secara setara. Berbeda dengan simple random sampling, metode ini menyeleksi sampel secara acak dari seluruh populasi tanpa memperhitungkan stratifikasi kelompok yang ada, sehingga representativitas kelompok tetap terjaga (Sugiyono, 2016: 82).

Untuk memastikan keseimbangan dalam distribusi sampel antar kelas, ukuran sampel ditentukan secara proporsional. Penentuan ini dilaksanakan melalui prosedur sistematis yang dijelaskan sebagai berikut.

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Mahasiswa setiap angkatan}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Table 7. Perhitungan Pengambilan Sampel

No.	Program Studi	Populasi	Jumlah Sampel
1.	Pendidikan Ekonomi 2022	$\frac{95}{257} \times 156 = 57,6$	58
2.	Pendidikan Ekonomi 2023	$\frac{71}{257} \times 156 = 43$	43
3.	Pendidikan Ekonomi 2024	$\frac{91}{257} \times 156 = 55,2$	55
<b>Total</b>			<b>156</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

## C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian dipahami sebagai ciri atau sifat dari suatu objek maupun aktivitas yang menunjukkan perbedaan nilai dan dapat diamati serta ditelaah peneliti guna menarik simpulan ilmiah (Sugiyono, 2016). Dalam studi

ini digunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel bebas (eksogen), variabel terikat (endogen), yang berfungsi untuk menelaah keterkaitan antarvariabel secara terstruktur.

### 1) Variabel Bebas (Independen)

Berdasarkan Sugiyono (2019:39), variabel diartikan sebagai faktor yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau menimbulkan perubahan pada variabel lain, yang secara khusus disebut sebagai variabel dependen, dalam konteks pengaruh kausal antarvariabel. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan terdiri dari Kemudahan Transaksi ( $X_1$ ), Efektivitas ( $X_2$ ), dan Kecepatan Bertransaksi ( $X_3$ ).

### 2) Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2019:39), variabel yang menerima pengaruh serta menimbulkan konsekuensi akibat adanya variabel independen adalah variabel terikat, yaitu Minat menggunakan Qris (Y).

## D. Definisi Konseptual Variabel

Agar setiap variabel dapat diamati dan diukur dengan lebih jelas, penelitian ini menggunakan batasan konseptual. Pada penelitian ini, penjelasan mengenai definisi konseptual dari masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut.

### 1) Minat menggunakan Qris (Y)

Minat penggunaan Qris didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis individu yang ditunjukkan melalui sikap positif, niat, dan kesiapan untuk mengadopsi sistem pembayaran digital berbasis kode QR, yang telah distandarisasi dan diatur oleh Bank Indonesia, sebagai bagian dari perilaku adopsi teknologi. Minat ini muncul sebagai respons atas persepsi kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, kecepatan proses pembayaran, kenyamanan dalam bertransaksi, serta nilai praktis yang dirasakan oleh pengguna. Secara konseptual, minat menggunakan Qris mencerminkan niat perilaku (*behavioral intention*) konsumen dalam menerima dan mengadopsi teknologi finansial digital sebagai alat pembayaran dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.

## 2) **Kemudahan Transaksi (X<sub>1</sub>)**

Kemudahan transaksi adalah persepsi subjektif konsumen terhadap sejauh mana suatu proses pembayaran atau pertukaran nilai dapat dilakukan dengan cepat, praktis, tanpa hambatan, dan minim kesalahan. Kemudahan ini mencakup aspek teknis seperti kesederhanaan prosedur, kejelasan alur transaksi, ketersediaan berbagai metode pembayaran (digital atau konvensional), serta aksesibilitas sistem yang digunakan. Dalam konteks layanan digital dan usaha kuliner, kemudahan transaksi tidak hanya dilihat dari kecepatan proses, tetapi juga dari kemampuan sistem untuk memberikan pengalaman yang efisien, aman, dan nyaman bagi pelanggan saat melakukan pembayaran.

## 3) **Efektivitas (X<sub>2</sub>)**

Efektivitas didefinisikan sebagai ukuran keberhasilan suatu tindakan, program, atau sistem dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal, dengan mempertimbangkan kualitas pelaksanaan, ketepatan waktu, dan hasil akhir yang diharapkan. Efektivitas mencerminkan sejauh mana suatu kegiatan menghasilkan output yang sesuai dengan sasaran, dengan meminimalkan kesalahan, hambatan, dan pemborosan sumber daya. Dalam konteks layanan dan transaksi, efektivitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu sistem atau proses untuk memberikan hasil yang tepat sasaran, efisien, dan memuaskan sesuai dengan harapan pengguna atau pelanggan.

## 4) **Kecepatan Bertransaksi (X<sub>3</sub>)**

Kecepatan bertransaksi adalah persepsi konsumen terhadap waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses pembayaran atau pertukaran nilai, mulai dari inisiasi hingga konfirmasi transaksi, dengan efisien dan tanpa penundaan. Kecepatan ini mencerminkan responsivitas sistem atau layanan dalam memproses transaksi secara real-time, serta kemampuan untuk meminimalkan waktu tunggu, kesalahan teknis, dan prosedur yang rumit. Dalam konteks layanan digital dan usaha kuliner, kecepatan bertransaksi menjadi indikator penting dalam menciptakan pengalaman pelanggan yang positif, meningkatkan kepuasan, serta mendorong loyalitas terhadap sistem pembayaran yang digunakan.

## E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional suatu variabel diartikan sebagai uraian sistematis yang mencakup indikator-indikator relevan serta skala pengukuran yang diterapkan, bertujuan untuk memperoleh representasi nilai yang terukur secara akurat. Dalam penelitian ini, definisi operasional disusun dan disajikan sebagaimana berikut:

### 1) Kemudahan Transaksi ( $X_1$ )

Kemudahan transaksi merupakan persepsi pelanggan terhadap sejauh mana proses pembayaran atau pertukaran nilai dapat dilakukan secara cepat, sederhana, dan tanpa hambatan. Indikator yang digunakan yaitu: kemudahan akses, tampilan aplikasi sederhana, proses transaksi tidak rumit, waktu yang efisien, minim kesalahan teknis, kemudahan belajar penggunaan. Indikator dioperasionalkan melalui pengukuran menggunakan skala interval yang berbasis metode *Semantic Differential*, dengan rentang nilai antara 1 hingga 7, di mana setiap nilai berfungsi sebagai representasi kuantitatif kategori dari ekstrem negatif hingga ekstrem positif.

### 2) Efektivitas ( $X_2$ )

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan suatu aktivitas, program, atau sistem dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan tepat dan optimal. Indikator yang digunakan yaitu: kesesuaian tujuan, efisiensi penggunaan, kemudahan akses, kepuasan pengguna, kualitas hasil, ketepatan waktu. Indikator diukur menggunakan skala interval melalui metode *Semantic Differential*, dengan rentang penilaian pada skala 1 hingga 7, yang menggambarkan spektrum jawaban mulai dari sangat negatif hingga sangat positif.

### 3) Kecepatan Bertransaksi ( $X_3$ )

Kecepatan bertransaksi adalah persepsi pelanggan terhadap waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu proses pembayaran, mulai dari inisiasi hingga konfirmasi transaksi, secara efisien, lancar, dan tanpa penundaan. Indikator yang digunakan yaitu: lama waktu proses transaksi, kecepatan akses aplikasi, kelancaran sistem, waktu respon dari merchant,

efisiensi dibanding metode lain. Indikator dioperasionisasikan melalui pengukuran dengan skala interval berbasis pendekatan Semantic Differential, dengan rentang nilai 1 hingga 7 yang secara sistematis merepresentasikan spektrum kategori mulai dari ekstrem negatif hingga ekstrem positif.

#### 4) Minat Menggunakan Qris (Y)

Minat terhadap penggunaan Qris didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis individu yang terwujud melalui sikap positif, motivasi, dan kesiapan dalam memilih serta mengadopsi sistem pembayaran digital berbasis kode QR yang distandarisasi oleh Bank Indonesia. Indikator operasional yang digunakan mencakup ketertarikan terhadap Qris, kebutuhan dan kesiapan penggunaan, preferensi, serta intensi untuk merekomendasikannya. Pengukuran setiap indikator dilakukan dengan skala interval berbasis pendekatan Semantic Differential, dengan rentang nilai 1 sampai 7 yang secara kuantitatif mewakili spektrum kategori mulai dari sangat negatif hingga sangat positif.

Table 8.Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<b>X1: Kemudahan Transaksi</b>	1. Kemudahan akses	Interval
	2. Proses transaksi tidak rumit	dengan
	3. Waktu yang efisien	pendekatan
	4. Minim kesalahan teknis (Riyanto dkk., 2024)	<i>Semantic Differensial</i>
<b>X2: Efektivitas</b>	1. Kesesuaian tujuan	Interval
	2. Efisiensi penggunaan	dengan
	3. Kualitas hasil	pendekatan
	4. Ketepatan waktu (Handayani dkk., 2022)	<i>Semantic Differensial</i>
<b>X3: Kecepatan Bertransaksi</b>	1. Kecepatan akses aplikasi	Interval
	2. Kelancaran sistem	dengan
	3. Efisiensi dibanding metode lain	pendekatan
	4. Kesesuaian dengan kebutuhan harian (Afradini, 2024)	<i>Semantic Differensial</i>

Tabel 8. Lanjutan

<b>Y: Minta Menggunakan Qris</b>	1. Ketertarikan menggunakan Qris	Interval dengan pendekatan <i>Semantic Differential</i>
	2. Kebutuhan dan kesiapan menggunakan Qris	
	3. Niat menggunakan secara berkelanjutan	
	4. Keinginan merekomendasikan (Setiawan & Mahyuni, 2020)	

Sumber : *Google Scholar*

## F. Teknik Pengumpulan Data

Beragam teknik pengumpulan data diterapkan sebagai instrumen pendukung dalam pelaksanaan penelitian ini, guna memastikan validitas dan kelengkapan informasi yang diperoleh:

### a) Angket (Kuisisioner)

Kuesioner dioperasionalkan sebagai metode pengumpulan data dengan menyajikan serangkaian pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Pada penelitian ini, kuesioner tertutup diterapkan, memungkinkan responden memberikan jawaban tunggal dari pilihan-pilihan yang telah ditentukan secara sistematis. Kuesioner ini disebarluaskan secara online melalui *Google Form*. Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kemudahan transaksi, efektivitas, minat menggunakan Qris dan kecepatan bertransaksi. kuisisioner ini disusun dengan menggunakan skala interval dan pendekatan *semantic differential*, yang menawarkan 2 pilihan jawaban, yaitu “YA atau TIDAK”. YA menunjukkan setuju dan TIDAK menunjukkan tidak setuju.

### b) Dokumentasi

Teknik dokumentasi dioperasionalkan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang mencakup kemudahan transaksi, efektivitas, minat terhadap penggunaan Qris, dan kecepatan transaksi. Selain itu, metode dokumentasi diterapkan untuk mendokumentasikan jumlah peserta didik serta capaian hasil belajar yang mereka peroleh.

## **G. Uji Persyaratan Instrumen**

Instrumen penelitian dioperasionalkan sebagai alat ukur untuk variabel tertentu, dengan keberhasilan instrumen ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya (Yusup, 2018). Oleh karena itu, penerapan instrumen yang berkualitas menjadi krusial, karena penggunaan instrumen yang tidak memenuhi standar dapat menurunkan validitas dan reliabilitas, menghasilkan tingkat kesulitan serta daya pembeda yang rendah, sehingga data yang diperoleh tidak akurat dan kesimpulan yang ditarik menjadi tidak valid (Arifin dalam Ovan & Saputra, 2020).

### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas dan reliabilitas dioperasionalkan sebagai prosedur penting dalam penelitian kuantitatif untuk menjamin bahwa instrumen penelitian secara akurat mengukur variabel yang dimaksud dan menghasilkan data yang konsisten. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner, yang berfungsi untuk menilai persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi terhadap kemudahan transaksi, digitalisasi, serta minat mereka dalam penggunaan sistem pembayaran Qris.

#### **a) Uji Validitas Instrumen**

Validitas instrumen dapat dipastikan apabila instrumen tersebut mampu secara akurat mengukur konstruk yang ditargetkan. Pertanyaan mengenai validitas setiap butir indikator perlu dianalisis. Analisis validitas dilakukan melalui korelasi antara skor tiap butir pertanyaan (X) dengan skor total instrumen (Y) (Rusman, 2024).

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner benar-benar mengukur konsep yang dimaksud, seperti kemudahan transaksi ( $X_1$ ), Efektifitas ( $X_2$ ), kecepatan transaksi ( $X_3$ ) dalam Minat Menggunakan Qris (Y). Dalam konteks penelitian ini, validitas konstruksi menjadi fokus utama, karena kita ingin memastikan bahwa instrumen yang digunakan mengukur persepsi mahasiswa terhadap kemudahan transaksi dan digitalisasi yang berpengaruh dengan penggunaan Qris. Uji validitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antara skor item-item dalam kuesioner dan skor total kuesioner

(Krisnawati dkk., 2024). Hasil validitas yang baik akan menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner tersebut relevan dan sesuai untuk mengukur konsep yang dimaksud.

Pengujian validitas dapat diterapkan melalui Analisis Faktor, yang berfungsi untuk mengevaluasi tingkat korelasi masing-masing item kuesioner terhadap faktor yang merepresentasikan konstruk variabel yang menjadi fokus pengukuran. Sebagai contoh, item yang mengukur kemudahan transaksi seharusnya dapat mengelompokkan variabel-variabel yang terkait dengan kemudahan penggunaan sistem Qris, seperti kecepatan transaksi, kemudahan antarmuka, dan kenyamanan penggunaannya. Dalam hal ini, analisis faktor eksploratori dapat digunakan untuk melihat seberapa baik item-item dalam kuesioner mengukur konstruk tersebut (Krisnawati dkk., 2024).

Validitas instrumen dalam penelitian ini dianalisis melalui korelasi *product moment*, yang perhitungannya dilakukan berdasarkan rumus yang tercantum berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total
$N$	= Jumlah subyek penelitian
$\sum X$	= Jumlah skor butir
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$\sum XY$	= Jumlah Perkalian Antara Skor Butir Dengan Skor total
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor butir
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

Dengan kriteria pengujian, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka alat pengukuran tersebut tidak valid dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n$  yakni sampel yang diteliti (Rusman, 2024).



**a. Kemudahan Transaksi ( $X_1$ )**

Hasil pengujian validitas variabel lokasi outlet dari 9 item pernyataan diketahui bahwa seluruh item pernyataan dapat dinyatakan valid dengan hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berikut ini adalah hasil uji coba validitas terhadap 20 responden dari 156 sampel penelitian.

Table 9. Uji Validitas Variabel Kemudahan Transaksi

Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Sig.	Keterangan
1.	0,962	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2.	0,963	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3.	0,938	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4.	0,962	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5.	0,963	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6.	0,954	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7.	0,963	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8.	0,962	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9.	0,495	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

**b. Efektivitas ( $X_2$ )**

Hasil pengujian validitas variabel lokasi outlet dari 8 item pernyataan diketahui bahwa seluruh item pernyataan dapat dinyatakan valid dengan hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berikut ini adalah hasil uji coba validitas terhadap 20 responden dari 156 sampel penelitian.

Table 10. Uji Validitas Variabel Efektivitas

Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Sig	Keterangan
1.	0,921	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2.	0,903	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3.	0,900	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4.	0,904	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5.	0,885	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6.	0,852	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7.	0,866	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8.	0,925	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

**c. Kecepatan Bertransaksi (X<sub>3</sub>)**

Hasil pengujian validitas variabel lokasi outlet dari 9 item pernyataan diketahui bahwa seluruh item pernyataan dapat dinyatakan valid dengan hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berikut ini adalah hasil uji coba validitas terhadap 20 responden dari 156 sampel penelitian.

Table 11. Uji Validitas Variabel Kecepatan Bertransaksi

Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Sig	Keterangan
1.	0,481	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2.	0,569	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3.	0,490	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4.	0,769	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5.	0,758	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6.	0,769	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7.	0,580	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8.	0,465	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9.	0,465	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

**d. Minat Menggunakan Qris (Y)**

Hasil pengujian validitas variabel lokasi outlet dari 9 item pernyataan diketahui bahwa seluruh item pernyataan dapat dinyatakan valid dengan hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berikut ini adalah hasil uji coba validitas terhadap 20 responden dari 156 sampel penelitian.

Table 12. Uji Validitas Variabel Minat Menggunakan Qris

Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Sig	Keterangan
1.	0,877	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2.	0,989	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3.	0,968	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4.	0,967	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5.	0,968	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6.	0,955	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7.	0,952	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8.	0,921	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9.	0,989	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

### b) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas mengukur konsistensi internal dari instrumen penelitian, yang berarti seberapa stabil dan konsisten instrumen dalam mengukur konsep yang sama pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, reliabilitas kuesioner diukur dengan menggunakan Koefisien *Alpha Cronbach's*, yang menunjukkan konsistensi internal dari item-item dalam kuesioner. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7, maka instrumen penelitian dapat dianggap reliabel, yang berarti hasil pengukuran dapat diulang dan menghasilkan hasil yang konsisten (Sugiyono, 2019).

Reliabilitas instrumen dapat diuji melalui beberapa model, termasuk Alpha, *Split-Half*, *Guttman*, *Parallel*, dan *Strict Parallel*. Penentuan model dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik alternatif jawaban dalam instrumen. Sebagai contoh, instrumen dengan tiga atau lebih opsi jawaban dianalisis menggunakan model Alpha, sedangkan model *Split-Half* diterapkan pada konfigurasi jawaban yang lain (Rusman, 2024).

Sebagai contoh, jika dalam kuesioner yang digunakan terdapat beberapa pertanyaan mengenai persepsi mahasiswa terhadap kemudahan penggunaan Qris (seperti waktu transaksi yang cepat, kemudahan pemindaian QR code, dan kenyamanan penggunaan aplikasi), maka hasil dari pertanyaan-pertanyaan tersebut diharapkan memiliki pengaruh yang konsisten dan stabil. Oleh karena itu, uji reliabilitas penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan melalui kuesioner tidak dipengaruhi oleh faktor kebetulan atau ketidakkonsistenan instrumen.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui *Alpha Cronbach*, yang sesuai digunakan untuk instrumen dengan tiga atau lebih opsi jawaban bagi responden. Perhitungan reliabilitas dilakukan berdasarkan rumus yang disajikan berikut:

$$r_{rx} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum a^2}{a^2 \frac{2}{t}}\right)$$

Keterangan:

$R_{rx}$  = Reliabilitas Instrumen

$N$  = Banyak Butiran Pertanyaan

$\sum a^2$  = Jumlah Varians Skor Tiap-tiap Butir Pertanyaan

$a^2$  = Varian Total

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan *Alpha Cronbach* dibandingkan dengan  $r$  dari tabel korelasi *product moment*, dengan kriteria apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen adalah reliabel dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen tidak reliabel (Rusman, 2024). Kemudian dapat diperhatikan hasil hitung dengan daftar interpretasi koefisiensi  $r$  dengan tabel di bawah ini:

Table 13. Kategori besarnya Reliabilitas

Koefisien $r$	Reabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat rendah

Sumber: (Rusman, 2024)

#### a. Kemudahan Transaksi ( $X_1$ )

Uji reliabilitas dilakukan terhadap variabel Kemudahan Transaksi ( $X_1$ ) terhadap 20 responden dengan analisis terhadap 9 item pertanyaan yang valid. Dengan hasil perhitungan nilai  $r$  Alpha sebesar 0,970 yaitu reliabilitas sangat tinggi masuk ke dalam rentang koefisien  $r$  antara 0,8000 dan 1,0000. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 14. Uji Reliabilitas Variabel Kemudahan Transaksi

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,970	9

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

**b. Efektivitas ( $X_2$ )**

Uji reliabilitas dilakukan terhadap variabel Efektivitas ( $X_1$ ) terhadap 20 responden dengan analisis terhadap 8 item pertanyaan yang valid. Dengan hasil perhitungan nilai  $r$  Alpha sebesar 0,994 yaitu reliabilitas sangat tinggi masuk ke dalam rentang koefisien  $r$  antara 0,8000 dan 1,0000. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 15. Uji Reliabilitas Variabel Efektivitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,994	8

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

**c. Kecepatan Bertransaksi ( $X_3$ )**

Uji reliabilitas dilakukan terhadap variabel Kemudahan Transaksi ( $X_1$ ) terhadap 20 responden dengan analisis terhadap 9 item pertanyaan yang valid. Dengan hasil perhitungan nilai  $r$  Alpha sebesar 0,734 yaitu reliabilitas tinggi masuk ke dalam rentang koefisien  $r$  antara 0,6000 dan 0,79999. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 16. Uji Reliabilitas Variabel Kecepatan Bertransaksi

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,734	9

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

#### d. Minat Menggunakan Qris (Y)

Uji reliabilitas dilakukan terhadap variabel Kemudahan Transaksi ( $X_1$ ) terhadap 20 responden dengan analisis terhadap 9 item pertanyaan yang valid. Dengan hasil perhitungan nilai  $r$  Alpha sebesar 0,986 yaitu reliabilitas sangat tinggi masuk ke dalam rentang koefisien  $r$  antara 0,8000 dan 0,10000. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 17. Uji Reliabilitas Variabel Minat Menggunakan Qris

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,986	9

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

## H. Uji Persyaratan Analisis Data

### a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan prasyarat penting dalam penerapan statistik parametrik, bertujuan untuk menilai kesesuaian distribusi data sampel terhadap distribusi normal populasi. Kegagalan data memenuhi distribusi normal akan menghambat penggunaan teknik parametrik secara valid. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilaksanakan melalui metode *Kolmogorov-Smirnov*. Mengingat sifat analisis statistik yang digunakan adalah parametrik, nilai signifikansi dua arah (*two-tailed*) ditetapkan sesuai prosedur pengujian hipotesis yang berlaku:

$H_0$  : Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

$H_1$  : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Statistik Uji yang digunakan:

Dimana:

$$D = \max |f_o(x_i) - S_n(x_i)| ; i = 1, 2, 3$$

$f_o(x_i)$  : Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi

$S_n(x_i)$  : Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak  $n$   
Dengan cara membandingkan nilai  $D$  terhadap nilai  $D$  pada tabel.

*Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf nyata  $\alpha$  maka aturan pengembalian keputusan dalam uji ini adalah:

Jika  $D \leq D_{\text{tabel}}$  maka Terima  $H_0$

Jika  $D \geq D_{\text{tabel}}$  maka Tolak  $H_0$

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogorov Smirnov  $Z$ , jika  $KSZ \leq Z_\alpha$  maka Terima  $H_0$ , demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan *software* komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (Asymp.significance). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari  $\alpha$  maka Tolak  $H_0$  demikian juga sebaliknya.

## b) Homogenitas

Pengujian homogenitas merupakan prasyarat penting dalam analisis statistik parametrik yang bertujuan untuk menilai kesamaan variansi antar kelompok data sampel. Kegiatan ini memastikan bahwa sampel yang dikumpulkan berasal dari populasi dengan distribusi variansi yang seragam atau berbeda. Dalam praktik penelitian, uji homogenitas biasanya dilakukan sebelum penerapan metode analisis t-test independen maupun ANOVA guna menjamin validitas dan reliabilitas hasil analisis.

Ketentuan hipotesis yang digunakan harus memperhatikan nilai signifikannya  $>0,05$  atau  $<0,05$ , sebagai berikut:

$H_0$ : Data populasi yang distribusi homogen

$H_1$ : Data populasi yang distribusi tidak homogen

Dalam pengujian kali ini menggunakan pengujian *Levene*:

$$W = \frac{(n - k)}{(k - 1)} \cdot \frac{\sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

N : Jumlah Kelompok

K : Banyaknya Kelompok

$Z_{ij}$  :  $Y_u - Y_t$

$Y_t$  : Rata-rata Kelompok ke-i

$Z_t$  : Rata-rata kelompok dari  $Z_i$

$Z$  : Rata-rata menyeluruh (Overall mean) dari  $Z_{ij}$

Hipotesis untuk uji homogenitas dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tiap data memiliki variansi yang sama

$H_1$  : Tiap data tidak memiliki variansi yang sama

Kriteria : Data dianggap homogen jika nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .

## I. Uji Asumsi Klasik

Pengujian kelinieran garis regresi dilakukan sebagai salah satu prasyarat analisis statistik, bertujuan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat linier atau non-linier. Kegiatan ini esensial untuk memastikan kesesuaian model dengan data, sehingga interpretasi hasil analisis regresi dapat dilakukan secara valid dan reliabel. (Rusman, 2024). Penyajian data merupakan tahap penting dalam analisis kualitatif yang bertujuan menyusun informasi yang telah direduksi secara sistematis. Penyusunan ini memfasilitasi pemahaman data, penarikan kesimpulan, serta perencanaan tindakan lanjutan (Masnia dkk., 2024). Penyajian data yang efektif tidak hanya



membantu peneliti memahami pola dan tren, tetapi juga memungkinkan pembaca mengikuti alur penelitian secara logis. Sejumlah prasyarat perlu diuji sebelumnya sebagai langkah awal sebelum penerapan analisis statistik:

#### a) Uji Linearitas Garis Regresi

Pengujian linearitas regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum menguji hipotesis untuk memastikan bahwa pengaruh regresi yang terbentuk bersifat linear dan signifikan (Rusman, 2024). Pengujian linearitas dan signifikansi garis regresi dilakukan dengan menggunakan uji statistik F yang dianalisis melalui tabel ANAVA (Analisis Varians) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(R_{New}^2 - R_{Old}^2)/m}{(1 - R_{New}^2)/(n - k)}$$

Keterangan:

- m = Jumlah variabel eksogen yang baru masuk
- n = Jumlah observasi
- k = Banyak parameter

Untuk melakukan uji linearitas diperlakukan adanya rumusan hipotesis:

- $H_0$  = model regresi berbentuk linear
- $H_1$  = model regresi berbentuk non linear

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan dk pembilang = m dan dk penyebut = n-k maka model regresi adalah tidak linear, sebaliknya model regresi adalah linear.

#### b) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menilai adanya hubungan linear antara variabel-variabel eksogen dalam penelitian. Pada regresi linear berganda, beberapa variabel eksogen sering kali berpotensi memengaruhi variabel endogen. Keabsahan interpretasi pengaruh setiap variabel eksogen hanya dapat dicapai jika multikolinearitas antar variabel tersebut tidak terjadi. Adanya hubungan linear antar variabel eksogen dapat menghambat

pemisahan pengaruh masing-masing terhadap variabel endogen. Untuk mendeteksi korelasi antar variabel eksogen, analisis statistik *Pearson Product Moment* dapat digunakan sesuai rumus yang berlaku:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dengan Y

X = skor gejala X

Y = skor gejala Y

N = jumlah sampel

Rumusan Hipotesis:

$H_0$  = tidak terdapat hubungan antar variabel eksogen

$H_1$  = terdapat hubungan antar variabel eksogen

Dengan kriteria pengujian, apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan  $dk = n$  dan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti tidak terjadi multikorelasi dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $dk = n$  dan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, apabila koefisien signifikansi  $< \alpha$  maka terjadi multikolinieritas di antara variabel eksogennya.

### c) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilaksanakan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara observasi dalam model penelitian, yang dapat memengaruhi efisiensi estimasi parameter apabila variansnya tidak minimum (Rusman, 2024). Untuk mendeteksi fenomena autokorelasi, penelitian ini mengaplikasikan prosedur statistik Durbin-Watson. Prosedur pengujian autokorelasi dengan Durbin-Watson dilakukan melalui serangkaian tahapan yang sistematis sebagai berikut:

- a. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung *statistic d* dengan menggunakan persamaan  $d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_2^t u_t^2}$
- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat tabel statistik *Durbin-Watson* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin-Watson Upper*,  $d_u$  dan nilai *Durbin-Watson*,  $d_l$

Rumusan Hipotesis:

$H_0$  = Tidak terjadi adanya autokorelasi di antara data pengamatan

$H_1$  = Terjadi adanya autokorelasi di antara data pengamatan

Dengan kriteria pengujian, apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada di antara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi.

#### d) Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan untuk mengevaluasi konsistensi varians residual pada seluruh observasi dalam model penelitian (Rusman, 2024). Ketidakpenuhan asumsi homoskedastisitas berimplikasi pada berkurangnya efisiensi estimasi parameter serta ketidakakuratan koefisien regresi, terlepas dari ukuran sampel. Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan melalui metode korelasi peringkat Spearman (*Spearman's Rank Correlation*), dengan koefisien korelasi peringkat didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left| \frac{\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \right|$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi spearman

$d_i$  = Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke  $i$

$n$  = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank, di mana nilai adalah  $-1 \leq r \leq 1$

Rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

$H_1$  = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (misalnya 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data pengamatan, sehingga  $H_1$  diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka menunjukkan adanya heteroskedastisitas dalam data, yang berarti  $H_0$  ditolak.

## **J. Uji Hipotesis**

Hipotesis disusun untuk menilai validitas suatu teori yang telah dikemukakan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diterapkan melalui analisis regresi, yang berfungsi untuk memodelkan dan memprediksi satu atau beberapa variabel. Berdasarkan jumlah variabel independen yang dianalisis, regresi dibedakan menjadi regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Regresi linear sederhana melibatkan keterkaitan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen, sedangkan regresi linear berganda mengevaluasi pengaruh simultan dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

### **1. Regresi Linear Sederhana (Parsial)**

Pengujian regresi linear sederhana dilaksanakan untuk mengevaluasi keterkaitan linier antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk memodelkan dan meramalkan nilai variabel dependen dari variabel independen serta untuk menentukan polaritas hubungan, apakah bersifat positif maupun negatif. Persamaan regresi linear sederhana secara umum dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai Ramalan Untuk Variabel Y

a = Bilangan konstan

b = koefisien arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variable dependen

X = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

(Rusman, 2024)

## 2. Regresi Linier Berganda (Multiple)

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi pengaruh kolektif dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan yang diterapkan dalam prosedur analisis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : Nilai yang diprediksi untuk variable

a : Nilai konstanta Y jika X = 0

b : Korefisien arah regresi

X : Variabel bebas

Selanjutnya dilakukan uji F untuk menguji koefisien regresi secara simultan, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut adalah persamaan yang digunakan dalam uji F ini.

$$F = \frac{\frac{JK(Reg)}{k}}{\frac{JK(S)}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

JK(Reg) :  $b_1 (\sum x_1 y) + b_2 (\sum x_2 y)$

JK (S) :  $\sum y^2 - JK (Reg)$

Kriteria pengujian Hipotesis Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = k - 1 dan  $\alpha$  tertentu, sebaliknya  $H_0$  diterima.

### **3. Kesimpulan**

Setelah perhitungan dilakukan secara parsial maupun simultan, tahap selanjutnya adalah penetapan keputusan berdasarkan temuan analisis. Keandalan hasil penelitian sangat tergantung pada kelengkapan data serta validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan, yang harus memenuhi standar metodologis yang memadai. Oleh karena itu, temuan penelitian yang diperoleh bersifat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan dalam penelitian mengenai pengaruh Kemudahan Transaksi, Efektivitas, dan Kecepatan Bertransaksi terhadap Minat Menggunakan Qris mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, maka dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Kemudahan Transaksi memberikan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Minat Menggunakan Qris, artinya semakin mudah mahasiswa merasakan proses transaksi, semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan Qris. Hal ini menegaskan bahwa dorongan dari faktor internal seperti kemudahan menjadi kunci utama dalam meningkatkan minat penggunaan Qris di kalangan mahasiswa.
2. Efektivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa menggunakan Qris, menunjukkan bahwa semakin efektif mahasiswa merasakan penggunaan Qris, semakin besar minat mereka untuk menggunakannya. Temuan ini menekankan pentingnya dorongan internal individu dalam membangkitkan minat penggunaan Qris dibandingkan faktor eksternal.
3. Kecepatan Bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa menggunakan Qris. Kemudahan dan kecepatan proses pembayaran menjadi faktor penting yang mendorong adopsi Qris dalam kegiatan sehari-hari. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan teknologi pembayaran digital yang efektif serta peningkatan edukasi pengguna untuk memperkuat minat dan kepercayaan terhadap Qris.

4. Kemudahan Transaksi, Efektivitas, dan Kecepatan Bertransaksi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Ketiga faktor ini bersama-sama mampu menjelaskan sebagian besar variasi minat yang muncul, menunjukkan bahwa pengalaman pengguna yang mudah, efektif, dan cepat sangat penting dalam membentuk keputusan mahasiswa untuk mengadopsi teknologi pembayaran digital. Namun, masih terdapat sebagian pengaruh yang berasal dari variabel lain seperti pengetahuan tentang Qris, motivasi pribadi, serta aspek praktis lain dalam pemakaian Qris sehari-hari. Oleh karena itu, selain terus meningkatkan kemudahan, efektivitas, dan kecepatan transaksi, diperlukan juga upaya edukasi dan pendampingan agar minat dan kepercayaan mahasiswa terhadap Qris semakin meningkat secara menyeluruh.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pengembang dan penyedia layanan harus terus meningkatkan kemudahan akses dan penggunaan Qris bagi mahasiswa dengan memperkuat edukasi yang menekankan kemudahan dan panduan praktis, sehingga dorongan internal untuk menggunakan Qris makin kuat.
2. Peningkatan kualitas layanan Qris diperlukan melalui pemantauan dan perbaikan sistem agar lebih efektif dan dapat berfungsi optimal sesuai kebutuhan pengguna.
3. Mempercepat proses transaksi adalah faktor penting yang memotivasi minat menggunakan Qris. Oleh karena itu, inovasi teknologi untuk mempercepat proses pembayaran tanpa mengurangi keamanan harus menjadi prioritas. Kampanye edukasi tentang kecepatan dan manfaat Qris juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan pengguna.



4. Mengembangkan Faktor Pendukung Lainnya seperti pengetahuan, motivasi, keamanan, dan aspek sosial budaya juga memengaruhi minat penggunaan Qris, sehingga program pelatihan dan sosialisasi yang menyeluruh perlu dilakukan agar adopsi Qris meningkat di kalangan mahasiswa dan masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afradini, A. R. 2024. Dinamika implementasi QRIS pada UMKM di Kota Pontianak. *Andromeda: Jurnal Manajemen dan Bisnis Syariah*, 2(1), 88-98.
- Agustin, R. 2023. Pengaruh Kemudahan, Kecepatan, Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember. *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember*
- Agustina, K. E. 2022. Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard Studi pada Generasi Z di Provinsi Bali. *Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Alfani, R. S., & Ariani, K. R. 2024. Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, risiko dan kepercayaan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1), 1-10.
- Alfiah, A. N., Hidayah, S. N., Syahwa, A., Prabowo, N., Khoir, A. N., Febriyani, E. A., & Khoirunnikmah, N. 2024. Pengaruh Penggunaan QRIS sebagai Sistem Pembayaran pada Era Digital dalam Ruang Lingkup Mahasiswa Angkatan 2023 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Potensial*, 3(2), 137-147.
- Aldy S. P., Erlina, R., & Yon, R. 2019. Pengaruh Kemudahan Penggunaan Aplikasi, Pengalaman Berbelanja, Kepercayaan Konsumen, Promosi Terhadap Minat Beli. *Jurnal Edukasi Ekobis*, 7(1), 1-13.
- Annisa, N. N., Irwanah, L., Rosa, N. I., Al Adawiyah, C. D., Ranggika, R., & Karimah, S. A. 2024. Implementasi QRIS Metode Pembayaran Digital pada Kualitas Peningkatan UMKM di Masyarakat Desa Rancabungur. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 97-104.
- Arifin, S., & Utomo, P. 2021. Pengaruh Regulasi Work From Home, Terhadap Kesejahteraan Driver Gojek Online di Kota Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 14(1), 79-83.

- Aryo, P., & Fikri, B. 2024. Efisiensi penggunaan QRIS dengan Merchant Presented Mode dalam transaksi pembayaran non-tunai. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 11(4), 805–816.
- Azis H. I., & Susi W. R. 2024. Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Kepercayaan, Efektivitas, Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan QRIS Pada UMKM Di Kota Pangkal Pinang. *Indonesia Journal of Accounting and Business*, 5(1), 46-62.
- Azizah, W. N. 2020. Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 199-222.
- Bagaskoro, J. T. 2025. Analisis Perbandingan Efektivitas Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dengan E-Wallet Konvensional. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 7(3), 1-8.
- Bank Indonesia. 2023. *Implementasi QRIS sebagai Sistem Pembayaran Digital Nasional*.
- Blessky, A. T., & Nadiya, L. 2022. Analisis pengaruh kemudahan, kemanfaatan, dan keamanan terhadap keputusan penggunaan ovo dan gopay. *Prosiding Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed (KONSEP)*, 3(1), 397-407.
- Davis. F. D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly* 13(3), 319–340.
- Daniswara, C. D., Aryanto, V. D. W., Kadarningsih, A., & Aqmala, D. 2025. Dampak Penggunaan Qris, Persepsi Kemudahan Dan Risiko Keamanan Dengan Variabel Mediasi User Experience Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Di Resto Tom Sushi. *Manajemen*, 5(1), 140-152.
- Elsa, D. A., & Hayati, I. 2024. Pengaruh Penggunaan Pembayaran Digital Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah UMSU. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 5031-5037.
- Erwinsyah, E., Ningsih, K. E., & Anjelita, K. 2023. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan terhadap niat untuk menggunakan dan penggunaan aktual teknologi pembayaran digital QRIS. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia*, 23(1), 22-36.
- Wardani, V. K., Wardoyo, C., & Wulandari, D. (2024). Minat Mahasiswa Terhadap Penggunaan QRIS di Era Digital. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(2), 451-468.

- Fitriyani, R., & Nugraha, H. S. 2024. The impact of perceived ease of use and perceived usefulness towards actual system usage through behavioral intention as an intervening variable on ShopeePay E-Wallet users (Study on ShopeePay E-Wallet users in Semarang City). *International Journal of Multidisciplinary Research and Publications*, 7(3), 77–83
- Gisela, C., & Sari, W. P. 2023. Analisis Persepsi Generasi Milenial Terkait Fast Food Rendah Kalori. *Kiwari*, 2(2), 209-214.
- Gultom, C. R., & Sitanggang, S. G. 2020. Persepsi mahasiswa Unika terhadap kuliah online di masa pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (PEDISTRA)*, 3(1), 6-15.
- Hanifah, U., Munawarah, F., & Hendra, J. (2024). Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada Bisnis Laundry di Era Modern. *J. Ekon. dan Kewirausahaan West Sci*, 2(3), 385-392.
- Handayani, N. L. P., & Soeparan, P. F. 2022. Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 238-250.
- Hartati, S., Winarko, H., & Martini, R. 2020. Akuntabilitas Publik Dari Aspek Pembukuan, Inventarisasi, dan Pelaporan Aset Tetap. *EKSISTANSI*, 9(1), 1240-1249
- Hasmidar, P., & Mustafa, K. R. 2024. Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, Dan Kemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) Terhadap Penggunaan E-Wallet. Menawan: *Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi I Ученые: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 2(5), 40-51.
- Hestiningtyas, W., Herpratiwi, H., & Maydiantoro, A. 2025. Analysis of Entrepreneurship Learning in Higher Education: A Quantitative and Qualitative Study. Tadris: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 10(2), 765-776.
- Hidayat, R., & Wahyudi, I. 2022. Pengaruh Kemudahan, Kecepatan, dan Efektivitas Penggunaan QRIS terhadap Minat Penggunaan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 55–64.
- Huda, M. N., & Sriyono, S. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share, Likuiditas dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *International Journal on Economics, Finance and Sustainable Development*, 2(4), 57-64.
- Hasanah, I., & Nafidzi, E. 2023. Pengaruh Pengetahuan, kemudahan, dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS di Kalangan

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Tabaru: Islamic Banking and Finance*, 6(2), 817-827.

- Hiswanti, H., & Hamboer, M. J. E. 2021. Pengaruh Strategi Harga dan Produk Furniture Terhadap Perilaku Pembelian Pada Konsumen (Studi Analisis Metode Verifikatif terhadap Pembeli Furniture Olympic pada Cabang Outlet Carefour MT Haryono. *Ragam Penelitian Mesin*, 2(2), 1-23.
- Ihsan, N., & Siregar, S. 2024. Analisis Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) Di Pasar Bhakti Kisaran. *Jurnal Darma Agung*, 2, 704–717.
- Krisnawati, E., Artanti, K. D., & Umar, N. H. 2024. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dukungan suami terhadap hambatan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada multipara akseptor aktif di surabaya Validity and Reliability Test of Research Instruments on Husbands Support on Barr. *Media Gizi Kesmas*, 13(2), 659-664.
- Khotimah, A. K., Rahman, A. A., Alam, M. Z., Adawiyah, R., Nur, Y. H., Aufi, T. R., & Sifriyani, S. 2024. Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Eksponensial*, 15(2), 90-99.
- Kusnandar, D. L., Sari, D. P., & Sahroni, N. 2024. Efisiensi Pembayaran Digital Melalui QRIS Pada UMKM Tasikmalaya. Valid: *Jurnal Ilmiah*, 21(2), 270-278.
- Latifah. 2023. Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model pada UMKM Kota Pontianak. *Jurnal Swabumi*, 11(2), 1-16.
- Laloan, W., Wenas, R., & Loindong, S. 2023. Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Risiko Terhadap Minat apengguna E-Payment QRIS pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02), 375-386.
- Luthfitrانيا, F. D., Huda, C., & Kartinah, K. 2025. Development of a Student Worksheet Based on Creative Thinking Using Maze Chase Wordwall for Natural and Social Sciences. *Mimbar Sekolah Dasar*, 12(1), 1–20.
- Maulana, A. Z., Alhamro, M. A., Dwiranzah, N., Pramudita, R. S., & Sastrodiningrat, R. R. 2024. Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Transaksi Terhadap Minat Penggunaan Metode Pembayaran Qris Melalui Kepuasan Pengguna Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(12), 2543-2558.
- Mariana, M., & Budiantara, M. 2025. Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022. *Cemerlang: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 5(1), 103-111.
- Masniah, M., Vlorens, V., & Nursia, N. 2024. Analysis Of Remedial Teaching In Biology Subject At Class Xi Sma Negeri 1 Sebatik Academic Year 2022/2023. *Biopedagogia*, 6(1), 10-23.
- Maysari, N., Pristiyono, & Meisya Fitri Nasution 2023. Implementasi digital payment di lingkungan Universitas Labuhanbatu dan dampaknya pada keputusan pengguna. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 203-216
- Maydiantoro, A., Jaya, M. T. B. S., Hestiningtyas, W., & Rahmawati, R. 2021. Pendampingan UMKM menuju digitalisasi marketing upaya kebangkitan di era new normal. *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy*, 4(6), 1530-1539.
- Muhyiddin, A., dan Prasetyo, D. 2024. Pengaruh Efektivitas Sistem Pembayaran QRIS terhadap Kepercayaan Pengguna. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Digital* 12(2), 88–97.
- Munawir, A. 2021. Pengaruh Kecepatan Transaksi Terhadap Kepuasan Pelanggan PT Marga Mandala Sakti Pada Gerbang Tol Serang Timur. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 1(01), 2021–2047.
- Muhammad, F., Suroso, A. I., & Djohar, S. 2024. Factors Influencing The Use of QRIS in Digital Transactions. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 10(3), 858-858.
- Nasution, S., Susena, C. K... Hidayah. N. R., Yustanti, N. V & Ariantara, Y. Identifikasi Peluang Usaha Pada Obiek Wisata Pulau Kumayan Oleh Masyarakat RL.12 Rw.04 Kel, Surabaya Kec. Sungai Serut Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 1(1), 1-6.
- Pibriana, D. 2020. Technology acceptance model (TAM) untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap penggunaan aplikasi belanja online XYZ. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi (JATISI)*, 7(3), 580-592.
- Pinandito, A., & Brilliansyach, R. F. 2024. Efisiensi penggunaan QRIS dengan Merchant Presented Mode dalam transaksi pembayaran non-tunai. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 11(4), 805-816.
- Pontoh, M. A. H., Worang, F. G., & Tumewu, F. J. 2022. The influence of perceived ease of use, perceived risk, and consumer trust towards merchant intention in using QRIS as a digital payment method. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(3), 426–435.

- Prakosa, M. D. S. M., & Gui, A. 2024. Analysis of factors affecting user satisfaction with using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) payment system. *Syntax Idea Journal*, 5(9), 1851–1863.
- Purba, F. A., Nasution, H. M., Siregar, N. H., Lubis, S. N. T., & Wulandari, S. 2024. Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Medan Perjuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK&BI)*, 7(2), 425.
- Puspitasari, A. A., & Salehudin, I. 2024. Quick Response Indonesian Standard (QRIS): Does Government Support Contributes to Cashless Payment System Long-term Adoption, *Journal of Marketing Innovation*, 1(2), 27-41.
- Rahmadi, F., Halomoan, R., Ezer Simbolon, E. J., & Rizki Harahap, A. 2025. Pengaruh Penggunaan QRIS sebagai Sistem Pembayaran Digital di Kalangan Mahasiswa Universitas Medan Area. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 254-260.
- Rahmawati, F. 2021. Pilar-Pilar Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 159-164.
- Rinaldi, M., Hotmian, H., Silalahi, B., Sitio, F. M., Pasaribu, G. N., Silva, H., ... & Sapma, P. N. 2024. Pembayaran Digital dari Perspektif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, 10(2), 82-92.
- Riyanto, D., Sriwahyuni, E., & Harpepen, A. 2024. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat UMKM Muslim Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. *Muamalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 2024(1), 13–28.
- Rogers, Everett M. 1962. *Diffusion of Innovations*. 1st ed. New York: Free Press.
- Rusman.T. 2024. *Statistik Inferensial & Aplikasi SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sabrina, C. A. S., & Hwihanus. 2024. Analisis persepsi kemudahan, dan kepercayaan mahasiswa akuntansi terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran di Universitas 17 Agustus 1945. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 9(3), 125-136.
- Sandi, G., & Pritandhari, M. 2025. Peran Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Ekonomi: Peluang dan Tantangan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 975-982.
- Sanjaya, K., Masdiantini, P. R., & Julianto, I. P. 2025. MSMEs' Perceptions of QRIS Use in Financial Transactions and Recording in Singaraja City. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 9(2), 366-374.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif DAN R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sari, I. P. (2024). Adoption of Qris (Quick Response Code Indonesian Standard) through a Strategy to Increase the Financial Literacy of UMKM Players in the City of Solo. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology. MARCOPOLO*, 2(6), 931-942.
- Sari, A. I., Wahyuni, E. S., & Elwardah, K. 2025. Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan Dan Keamanan Terhadap Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Qris Sebagai Sistem Pembayaran Non Tunai. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(5), 1077-1088.
- Saragih, G. N. A., Kotjoprayudi, R. B., & Fahrudin, T. 2025. Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Platform Digital Payment untuk Layanan Tel-U Carwash: *Student Preferences in the Use of Digital Payment*, 6 (2), 136-149.
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. 2020. QRIS di mata UMKM: eksplorasi persepsi dan intensi UMKM menggunakan QRIS. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(9), 921-946.
- Safitri, H., Aulia, M., Mumu, R., Muthi, A., Meilany Nabila, Z., & Firmansyah, B. 2024. Preferensi Mahasiswa terhadap Penerimaan Qris Sebagai Teknologi Pembayaran Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 18452–18462.
- Siburian, R., Anggraini, A., Damayanti Saragih, P., & Situmeang, V. 2024. Pengaruh Penggunaan E-Money Dan QRIS Terhadap Kemudahan Bertransaksi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan. *Journal on Education*, 07(01), 7963–7975.
- Suroto, S., Winatha, I. K., & Rahmawati, F. 2022. Strategi Peningkatan Self-Directed Learning Melalui Pemahaman Literasi Pada Online Learning. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 2(1), 22-27.
- Syafika, Y. Z., & Antonio, G. R. 2024. Impacts Of The Technology Acceptance Model (TAM) On The Use Of The Tiktok E-commerce Application Among Indonesian Students. *Journal of Entrepreneurship*, 3(2), 47-64.
- Tri, H., & Sihotang, M. 2025. Perbandingan Efisiensi Transaksi Uang Digital Dan Uang Tunai Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 245–252.
- Waris, A. K., Mauludiyah, A., Nuroh, L., Astutik, P., Insani, S. N., Haryono, A., & Fahrudin, R. N. 2023. *Efektivitas Dan Tantangan Penggunaan Media Sosial Untuk Pembelajaran IPS di Sekolah*, 3(6), 5-5.



- Wulandari, A. D., Sunarto, A., & Afrianty, N. 2024. Determinan Minat Mahasiswa Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital Studi pada Mahasiswa GENBI Bengkulu. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 633-640.
- Yudhistira, P. G. A., & Octaviani, N. 2025. What Drives Indonesian Travellers To Go Cashless? Investigating Mobile Payment Adoption Through The Extended UTAUT Model. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 9(1), 1-27
- Yuliarida, N. D., Nurazizah, S., & Yusuf, A. 2024. Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Pembayaran Dompot Digital DANA Survei Pada Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 1189-1195.
- Zakariya, A., & Arifin, A. A. 2025. The Application of Digital Payments (QRIS & E-Wallet) on the Efficiency of MSME Transactions. *Journal of Finance, Economics and Business*, 4(2), 1-19.